

**KEANEKARAGAMAN JENIS VEGETASI PADA KAWASAN
PERMANDIAN AIR PANAS LEJJA DESA BULUE
KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI



AMATUL WIDYA

105950044114

PROGRAM STUDI KEHUTANAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

**KEANEKARAGAMAN JENIS VEGETASI PADA KAWASAN
PERMANDIAN AIR PANAS LEJJA DESA BULUE
KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

AMATUL WIDYA

105950044114



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

@ Hak cipta milik Unismuh Makassar, tahun 2019

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tunjauan suatu masalah*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin unismuh makassar*



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi Keanekaragaman Jenis Vegetasi Pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja Desa Bulue Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan adalah karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya ilmiah yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, 3 Juli 2019

AMATUL WIDYA

Nim 105950044114

ABSTRAK

AMATUL WIDYA, 105950044114, Keanekaragaman Jenis Vegetasi Pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing Oleh IRMA SRIBIANI Dan HASANUDDIN.


Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulan September sampai November 2018. Lokasi penelitian dilaksanakan Pada Kawasan Wisata Permandian Air Panas Lejja Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keanekaragaman Jenis Vegetasi Pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan 3 tipe ketinggian tempat yakni pengambilan data di ketinggian 163 mdpl, ketinggian 193 mdpl dan ketinggian 211 mdpl. Dari 3 tipe pengambilan data, masing masing peneliti membuat 4 plot di setiap tipenya jadi jumlah plot yang dibuat untuk keseluruhannya adalah 12 plot. Hasil penelitian menunjukkan jenis vegetasi yang di temukan sebanyak 26 jenis. Data yang diperoleh di hitung indeks nilai penting (INP) dan indeks keanekaragaman jenisnya (H') pada ketinggian 163 mdpl INP tertinggi yaitu jenis Leea hijau (*Leea indica*) dengan nilai 108,86%, pada ketinggian 193 mdpl INP tertinggi yaitu jenis Gandulong (*Licania splendens*) dengan nilai 82,96%, pada ketinggian 211 mdpl INP tertinggi yaitu jenis Medang (*Cinnamomum spp*) dengan nilai 90,86% dan nilai indeks keanekaragaman jenis (H') dari seluruh jenis di peroleh sebesar 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman vegetasi pada kawasan permandian air panas lejja termasuk kategori sedang.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Keanekaragaman Jenis Vegetasi Pada Kawasan
Permandian Air Panas Lejja Desa Bulue Kecamatan
Marioriawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi
Selatan
Nama : Amatul widya
Nim : 105950044114
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Makassar, 03 juli 2019

Telah diperiksa dan disetujui
Pembimbing I Pembimbing II



Dr. Irma Sribianti S.Hut., M.P.
NIDN:00070117105



Dr. Ir. Hasanuddin S.Hut., M.P., IPM
NIDN: 0907028202

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi


H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN: 0912066901


Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si
NIDN: 0011077101

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Keanekaragaman Jenis Vegetasi Pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan
Nama : Amatul Widya
Nim : 105950044114
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian

Susunan Tim Penguji

Dr. Irma Sribianti S.Hut., M.P
Pembimbing I

(.....)

Dr. Ir. Hasanuddin S.Hut., M.P.,IPM
Pembimbing II

(.....)

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
Penguji I

(.....)

Mutmainnah, S.Hut., M.Hut.
Penguji II

(.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Keanekaragaman Jenis Vegetasi Pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja Desa Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng” Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana S1. Salam dan salawat semoga senantiasa dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan kepada kita semua. Penulis berharap apa yang dipaparkan dalam Skripsi ini dapat memberikan informasi baru bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa apa yang di sajikan dalam Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan masukan sangat di hargai.

Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Kedua orang tua, ibunda Surniati yang selalu memberikan doa, semangat dan arahan yang luar biasa kepada penulis, dan ayahanda Jamaluddin yang luar biasa mendoakan penulis, serta semua keluarga yang telah mendokan dan memberikan motifasi kepada penulis
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Husnah Latifah S. Hut., M. Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Dr. Hikmah S. Hut., M.Si. selaku Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sekaligus Dosen Penguji I yang banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi.
5. Dr. Irma Sribianti S.Hut., MP. Selaku Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan memberikan pengetahuan dalam menyusun Skripsi.
6. Dr. Ir. Hasanuddin Molo S. Hut., MP., IPM. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sistem penyusunan laporan, pengetahuan dan motivasi.
7. Muthmainnah S.Hut., M.Hut. selaku Penguji II yang begitu banyak memberikan masukan, saran serta motivasi dalam penyusunan Skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan serta staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.
9. Bapak Andi Ahmad, Mikel, Rusli, Delon, Suardy, Randi serta masyarakat yang ada di sekitar Kawasan Wisata Permandian Air Panas Lejja yang sudah membantu penulis dalam penelitian.
10. Semua pihak instansi Taman Wisata Alam Lejja yang telah membantu penulis dalam penelitian.
11. Ibu Hj Saing yang telah membantu penulis selama penelitian.
12. Sahabat Darmawati, Erna Handani, Jamiatul Isna Apriani, Dimas Pertiwi, Maya Sari, Sri Herlina Puspita, Gonde, Pije Irwansyah, Supratman, yang sudah membantu memberi arahan dan semangat kepada penulis.

13. Rekan-rekan kehutanan angkatan 2014 tercinta yang telah memberikan bantuan serta semangat dan motivasi yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi.
14. Saudara Anshar yang selalu sabar membantu dan menemani penulis dalam penyelesaian skripsi.

Pada penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis hargai kritik dan saran yang bersifat konstruktif sehingga dapat mendorong kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan Skripsi ini dan menjadikan kita hamba-Nya yang pandai mensyukuri nikmat-Nya Amin Ya Rabbal'Alamin.

Makassar, 03 juli 2019

Penyusun



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1.LatarBelakang	1
1.2.RumusanMasalah	2
1.3.TujuanPenelitian	2
1.4.ManfaatPenelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.AnalisisVegetasi.....	3
2.2.Kerapatan	4
2.3.Frekuensi	4
2.4.Dominansi	5
2.5.Indeks Nilai Penting.....	5
2.6.Indeks Keragaman.....	5
2.7. Keanekaragaman	6
2.8. Kerangka Pikir	7
III.METODE PENELITIAN	
3.1.Waktu dan Tempat	9
3.2.Alat dan Bahan Penelitian.....	9
3.3.Metode Pengambilan Data	9
3.4.Jenis Data	10
3.5.Analisis Data	11

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	15
4.1.Letak dan Luas Geografis	15
4.2.Kondisi Fisik	16
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
5.1.Indeks Nilai Penting Jenis	18
5.1.1. (INP) Tingkat Pohon Pada Ketinggian 163 mdpl.....	18
5.1.2. (INP) Tingkat Tiang Pada Ketinggian 163 mdpl.....	20
5.1.3. (INP) Tingkat Pancang Pada Ketinggian 163 mdpl	21
5.1.4. (INP) Tingkat Semai Pada Ketinggian 163 mdpl.....	22
5.1.5. (INP) Tingkat Pohon Pada Ketinggian 193 mdpl.....	23
5.1.6. (INP) Tingkat Tiang Pada Ketinggian 193 mdpl.....	24
5.1.7. (INP) Tingkat Pancang Pada Ketinggian 193 mdpl	25
5.1.8. (INP) Tingkat Semai Pada Ketinggian 193 mdpl.....	26
5.1.9. (INP) Tingkat Pohon Pada Ketinggian 211 mdpl.....	27
5.1.10. (INP) Tingkat Tiang Pada Ketinggian 211 mdpl.....	28
5.1.11. (INP) Tingkat Pancang Pada Ketinggian 211 mdpl	29
5.1.12. (INP) Tingkat Semai Pada Ketinggian 211 mdpl.....	30
5.2.Indeks Keanekaragaman Jenis (H').....	31
VI. PENUTUP	33
6.1.Kesimpulan	33
6.2.Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Curah Hujan Menurut Bulan.....	17
2.	INP Tingkat Pohon Pada Ketinggian 163 mdpl.....	19
3.	INP Tingkat Tiang Pada Ketinggian 163 mdpl.....	20
4.	INP Tingkat Pancang Pada Ketinggian 163 mdpl.....	21
5.	INP Tingkat Semai Pada Ketinggian 163 mdpl.....	22
6.	INP Tingkat Pohon Pada Ketinggian 193 mdpl.....	23
7.	INP Tingkat Tiang Pada Ketinggian 193 mdpl.....	24
8.	INP Tingkat Pancang Pada Ketinggian 193 mdpl.....	25
9.	INP Tingkat Semai Pada Ketinggian 193 mdpl.....	26
10.	INP Tingkat Pohon Pada Ketinggian 211 mdpl.....	27
11.	INP Tingkat Tiang Pada Ketinggian 211 mdpl.....	28
12.	INP Tingkat Pancang Pada Ketinggian 211 mdpl.....	29
13.	INP Tingkat Semai Pada Ketinggian 211 mdpl.....	30
14.	Indeks Keanekaragaman Jenis (H')	31

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	7
2.	Pembuatan Plot Pada Ketinggian 163 mdpl.....	55
3.	Pengukuran Keliling Pada Tingkat Pohon	55
4.	Pengukuran Keliling Pada Tingkat Tiang	56
5.	Pengukuran Keliling Pada Tingkat Pancang.....	56
6.	Pembuatan Plot Pada Ketinggian 193 mdpl.....	57
7.	Pengukuran Keliling Pada Ketinggian 193 mdpl.....	57
8.	Pengukuran Pada Tingkat Semai	58
9.	Keadaan Vegetasi.....	58
10.	Proses Pembuatan Plot Pada Ketinggian 211 mdpl	59
11.	Pengukuran Keliling Pada Ketinggian 211 mdpl.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Data Ketinggian 163 mdpl.....	38
2.	Data ketinggian 193 mdpl.....	40
3.	Data ketinggian 211 mdpl.....	42
4.	INP tingkat pohon pada Ketinggian 163 mdpl	45
5.	INP tingkat pohon pada ketinggian 193 mdpl	45
6.	INP tingkat pohon pada ketinggian 211 mdpl	46
7.	INP tingkat Tiang pada Ketinggian 163 mdpl	46
8.	INP tingkat tiang pada ketinggian 193 mdpl	47
9.	INP tingkat tiang pada ketinggian 211 mdpl	48
10.	INP tingkat pancang pada Ketinggian 163 mdpl	49
11.	INP tingkat pancang pada ketinggian 193 mdpl	50
12.	INP tingkat pancang pada ketinggian 211 mdpl	51
13.	INP tingkat semai pada Ketinggian 163 mdpl	52
14.	INP tingkat semai pada ketinggian 193 mdpl	52
15.	INP tingkat semai pada ketinggian 211 mdpl	53
16.	Indeks Keanekaragaman H'	54
17.	Dokumentasi Kegiatan.....	55
18.	Peta Lokasi Penelitian.....	60
19.	Riwayat Hidup	61
20.	Surat Izin Penelitian.....	62

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara tropis yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, baik flora maupun fauna yang penyebarannya sangat luas. Hutan yang dimiliki Indonesia merupakan suatu koleksi yang unik dan mempunyai potensi genetik yang tinggi.

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Taman Wisata Alam (TWA) merupakan kawasan hutan konservasi yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan rekreasi. Kegiatan pariwisata yang ada di hutan wisata alam tidak boleh bertentangan dengan prinsip konservasi dan perlindungan alam. Selain untuk pariwisata, Taman Wisata Alam (TWA) juga berfungsi untuk melindungi system penyangga kehidupan, sebagai tempat pendidikan alam dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Potensi yang dimiliki oleh Taman Wisata Alam Lejja adalah permandian air panas lejja beserta keanekaragaman vegetasinya. Tempat ini telah dikembangkan sebagai wahana penelitian, pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan destinasi wisata yang memiliki sumber air panas dengan suhu mencapai 60⁰C dan dipercaya bisa menyembuhkan gatal-gatal dan rematik.

Keanekaragaman vegetasi pada kawasan hutan permandian air panas lejja belum diketahui sehingga penelitian tentang keanekaragaman vegetasi pada

kawasan tersebut sangat di perlukan. Kawasan ini berstatus hutan konservasi berdasarkan (SK. MENHUTBUN No. 169/KPTS-II/2000, Tanggal 29 Juni 2000) tentang penetapan Kawasan Hutan Konservasi. Taman Wisata Alam (TWA) Lejja mulai di kelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kabupaten Soppeng bekerja sama dengan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Sulawesi Selatan dengan upaya pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keanekaragaman jenis vegetasi pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menganalisis Keanekaragaman Vegetasi pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja Desa Bulue Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Adanya informasi tentang Keanekaragaman Vegetasi yang terdapat pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja.
- 2) Menjadi bahan masukan dan pembelajaran bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Vegetasi

Vegetasi dalam ekologi adalah istilah untuk keseluruhan komunitas tumbuhan. Vegetasi merupakan bagian hidup yang tersusun dari tumbuhan yang menempati suatu ekosistem. Beraneka tipe hutan, kebun, padang rumput, dan tundra merupakan contoh-contoh vegetasi. Analisis vegetasi adalah cara mempelajari susunan komposisi spesies dan bentuk struktur vegetasi atau masyarakat tumbuh-tumbuhan. Dalam ekologi hutan satuan yang diamati adalah suatu tegakan, yang merupakan asosiasi konkret (Rohman, 2001).

Analisis vegetasi adalah cara mempelajari susunan komposisi spesies dan bentuk struktur vegetasi atau masyarakat tumbuh-tumbuhan. Untuk suatu kondisi hutan yang luas, maka kegiatan analisa vegetasi erat kaitannya dengan contoh, artinya kita cukup menempatkan beberapa petak contoh untuk mewakili habitat tersebut. Dalam contoh ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu jumlah petak contoh, cara peletakan petak contoh dan teknik analisa vegetasi yang digunakan (Irwanto, 2010).

Pengamatan parameter vegetasi berdasarkan bentuk hidup pohon, perdu, serta herba. Suatu ekosistem alamiah maupun binaan selalu terdiri dari dua komponen utama yaitu komponen biotik dan abiotik. Vegetasi atau komunitas tumbuhan merupakan salah satu komponen biotik yang menempati habitat tertentu seperti hutan, padang ilalang, semak belukar dan lain-lain (Syafei, 1990).

Struktur dan komposisi vegetasi pada suatu wilayah dipengaruhi oleh komponen ekosistem lainnya yang saling berinteraksi, sehingga vegetasi yang tumbuh secara alami pada wilayah tersebut sesungguhnya merupakan pencerminan hasil interaksi berbagai faktor lingkungan dan dapat mengalami perubahan signifikan karena pengaruh antropogenik (Setiadi, 1984).

2.2. Kerapatan

Kerapatan adalah jumlah individu suatu spesies tumbuhan dalam suatu luasan tertentu, misalnya 100 individu/ha. Frekuensi suatu spesies tumbuhan adalah jumlah petak contoh dimana ditemukannya jenis tersebut dari sejumlah petak contoh yang dibuat. Biasanya frekuensi dinyatakan dalam besaran persentase. Basal area merupakan suatu luasan areal dekat permukaan tanah yang dikuasai oleh tumbuhan. Untuk pohon, basal areal dapat diduga dengan mengukur diameter batang (Kusmana, 1997).

2.3. Frekuensi

Frekuensi merupakan ukuran dari regularitas terdapatnya suatu spesies. Frekuensi memberikan gambaran bagaimana pola penyebaran suatu spesies, apakah menyebar keseluruh kawasan atau kelompok. Hal ini menunjukkan daya penyebaran dan adaptasinya terhadap lingkungan. Raunkiser dalam Shukla dan Chandel (1977) membagi frekuensi dalam lima kelas berdasarkan besarnya persentase. Frekuensi kehadiran merupakan nilai yang menyatakan jumlah kehadiran suatu spesies di dalam suatu habitat.

2.4. Dominansi

Dominansi atau luas penutupan adalah proporsi antara luas tempat yang ditutupi oleh spesies tumbuhan dengan luas total habitat. Dominansi dapat dinyatakan dengan menggunakan luas penutupan tajuk ataupun luas bidang dasar (Prasetyo, 2016).

2.5. Indeks Nilai Penting

Indeks nilai penting adalah parameter kuantitatif yang dapat dipakai untuk menyatakan tingkat dominansi spesies-spesies dalam suatu komunitas tumbuhan. Spesies-spesies yang dominan dalam suatu komunitas tumbuhan akan memiliki indeks nilai penting yang tinggi, sehingga spesies yang paling dominan tentu saja memiliki indeks nilai penting yang paling besar (Prasetyo, 2016).

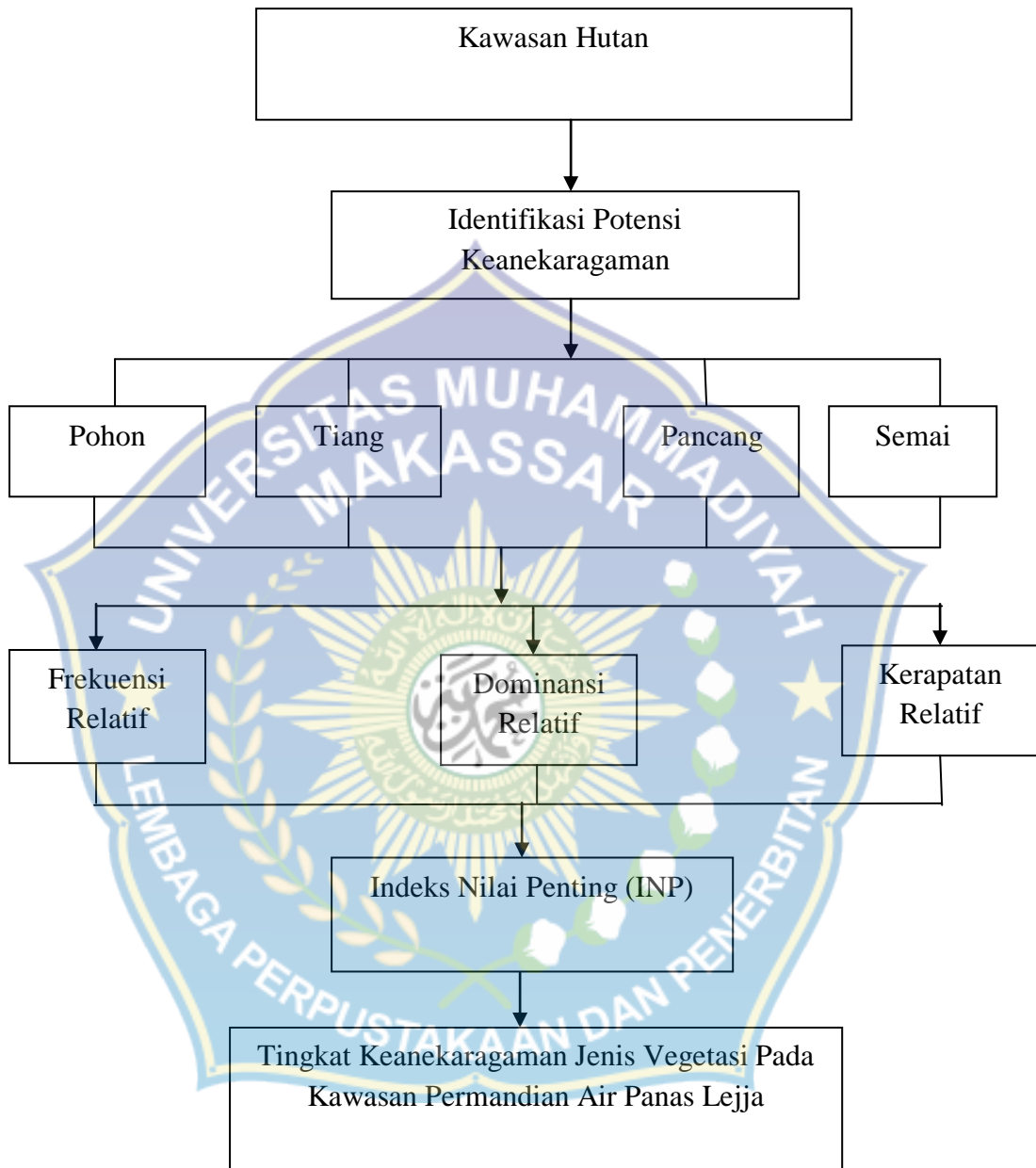
2.6. Indeks Keragaman

Keragaman spesies merupakan ciri tingkat komunitas berdasarkan organisasi biologinya. Keragaman spesies dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas. Keragaman spesies juga dapat digunakan untuk mengukur stabilitas komunitas, yaitu kemampuan suatu komunitas untuk menjaga dirinya tetap stabil meskipun ada gangguan terhadap komponen-komponennya. Keragaman spesies yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas tinggi, karena interaksi spesies yang terjadi dalam komunitas itu sangat tinggi. Suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman tinggi, apabila komunitas itu disusun oleh banyak spesies (Prasetyo, 2016).

2.7. Keanekaragaman

Keanekaragaman hayati merupakan konsep penting dan mendasar karena menyangkut kelangsungan seluruh kehidupan di muka bumi, baik masa kini, masa depan, maupun evaluasi terhadap masa lalu. Konsep ini memang masih banyak yang bersifat teori dan berhadapan dengan hal-hal yang sulit diukur secara tepat, terutama pada tingkat keanekaragaman genetik serta nilai keanekaragaman serta belum adanya pembakuan (standarisasi). *Biodiversity* adalah istilah untuk menyatakan tingkat keanekaragaman sumberdaya alam hayati yang meliputi kelimpahan maupun penyebaran dari ekosistem, jenis dan genetik. Dengan demikian keanekaragaman hayati mencakup tiga tingkat, yaitu: (1) keanekaragaman ekosistem, (2) keanekaragaman jenis, dan (3) keanekaragaman genetik. Oleh karena itu, *biodiversity* meliputi jenis tumbuhan dan hewan, baik yang makro maupun yang mikro termasuk sifat-sifat genetik yang terkandung di dalam individu setiap jenis yang terdapat pada suatu ekosistem tertentu. Pengukuran/pemantauan *biodiversity* dapat dilakukan dengan mengukur langsung terhadap objek/organisme yang bersangkutan atau mengevaluasi berbagai indikator yang terkait. Aspek-aspek yang dapat diamati dalam rangka pengukuran/pemantauan keanekaragaman hayati adalah: jumlah jenis, kerapatan/kelimpahan, penyebaran, dominansi, produktivitas, variasi di dalam jenis, variasi/keanekaragaman genetik, laju kepunahan jenis, nilai jenis/genetik, jenis asli (alami) atau asing, dan lain-lain (Onrizal, 2008).

2.8. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir

Penelitian ini di mulai dari pemilihan lokasi yang berada di Wisata Permandian Air Panas Lejja khususnya pada kawasan hutan permandian air panas Lejja yang termasuk dalam zona pemanfaatan. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi langsung potensi keanekaragaman, potensi keanekaragaman yang di maksud adalah seperti pohon, pancang, tiang dan semai yang selanjutnya akan di hitung frekuensi relatif, dominansi relatif, dan kerapatan relatif sehingga bisa di ketahui indeks nilai penting (INP) dan dari situlah juga bisa mengetahui Tingkat Keanekaragaman Jenis Vegetasi yang berada pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja Desa Bulue Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan September sampai November 2018 dengan lokasi penelitian yaitu di Kawasan Wisata Permandian Air Panas Lejja Desa Bulue Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Alat tulis
2. Tally sheet
3. Rol meter
4. Pita meter
5. Camera hp
6. GPS

Sedangkan bahan yang di gunakan dalam penelitian yaitu Tali raffia.

3.3. Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam pengukuran dan pengamatan keanekaragaman jenis vegetasi adalah menggunakan metode 3 ketinggian tempat yakni pengambilan data di ketinggian 163 mdpl, ketinggian 193 mdpl dan di ketinggian 211 mdpl. Dari 3 tipe ketinggian tempat pengambilan data,peneliti masing-masing membuat 4 plot di setiap tipenya jadi jumlah plot yang di buat untuk keseluruhannya adalah 12 plot.

Pengamatan dilakukan terhadap permudaan tingkat semai, tingkat pancang, tingkat tiang dan pohon. Permudaan tingkat semai adalah tumbuhan yang mempunyai tinggi 1,5 m atau kurang, tingkat pancang adalah tumbuhan yang mempunyai diameter kurang dari 10 cm dan tinggi lebih dari 1,5 m, tingkat tiang adalah tumbuhan yang mempunyai diameter 10 sampai 19 cm dan pohon adalah tumbuhan yang mempunyai diameter lebih dari 20 cm.

Pada masing-masing tipe ketinggian dibuat plot berukuran 20 m x 20 m dikumpulkan data tingkat pohon; dalam plot ini dibuat petak yang kecil berukuran 10 m x 10 m untuk mengumpulkan data tumbuhan tingkat tiang; dalam plot ini lagi di buat petak yang lebih kecil berukuran 5 m x 5 m untuk mengumpulkan data tumbuhan tingkat pancang; kemudian dalam plot ini dibuat lagi petak yang terkecil berukuran 2 m x 2 m untuk mengumpulkan data tumbuhan tingkat semai.

3.4. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yang dikumpulkan melalui pengukuran langsung dilapangan. Data primer yang dikumpulkan adalah : jumlah jenis, diameter dan tinggi pohon.
2. Data sekunder yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui laporan-laporan lainnya yang ada relevansinyadengan penelitian ini, dan keadaan umum wilayah penelitian.

3.5. Analisis Data

Untuk menganalisis indeks keanekaragaman jenis di gunakan rumus sebagai berikut :

3.5.1. Indeks Nilai Penting

Indeks nilai penting adalah parameter kuantitatif yang dapat dipakai untuk menyatakan tingkat dominansi (tingkat penguasaan) spesies-spesies dalam suatu komunitas tumbuhan. Indeks nilai penting dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut (Indriyanto, 2008).

$$INP = KR + FR + DR$$

Keterangan :

INP = indeks nilai penting

FR = frekuensi

KR = kerapatan relatif

DR = dominansi relatif

a. Kerapatan

Kerapatan adalah jumlah individu per unit luas atau per unit volume. Dengan kata lain, densitas merupakan jumlah individu organisme per satuan ruang. Untuk kepentingan analisis komunitas tumbuhan, istilah yang mempunyai arti sama dengan densitas dan sering digunakan adalah kerapatan diberi notasi K.

$$K = \frac{\text{jumlah individu}}{\text{luas seluruh petak contoh}}$$

$$KR = \frac{\text{kerapatan spesies}}{\text{kerapatan seluruh spesies}} \times 100\%$$

Keterangan :

K = kerapatan

KR = kerapatan relatif

b. Frekuensi

Frekuensi dipergunakan untuk menyatakan proporsi antara jumlah sampel yang berisi suatu spesies tertentu terhadap jumlah total sampel. Frekuensi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Indriyanto, 2008).

$$F = \frac{\text{jumlah petak contoh di temukannya suatu spesies}}{\text{jumlah seluruh petak contoh}}$$

$$FR = \frac{\text{frekuensi suatu spesies}}{\text{frekuensi seluruh spesies}} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi

FR = frekuensi relatif

c. Dominansi

Dominansi adalah proporsi antara luas tempat yang ditutupi oleh spesies tumbuh dengan luas total habitat. Dominansi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{\text{jumlah luas bidang dasar}}{\text{luas petak contoh}}$$

$$DR = \frac{\text{dominansi suatu jenis}}{\text{dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

Keterangan :

D = dominansi

DR = dominansi relatif

3.5.2. Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

Keanekaragaman spesies merupakan ciri tingkatan komunitas berdasarkan organisasi biologinya. Keanekaragaman spesies dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas keanekaragaman spesies yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas tinggi karena interaksi spesies yang terjadi dalam komunitas itu sangat tinggi.

Suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman spesies yang tinggi jika komunitas itu disusun oleh banyak spesies. Sebaliknya suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman spesies yang rendah jika komunitas itu disusun oleh sedikit spesies dan jika hanya ada sedikit saja spesies yang dominan.

Untuk memperkirakan keanekaragaman spesies dipakai analisis Indeks Shannon atau *Shannon index of general diversity* (H') (Odum, 1993; Soegianto, 1994).

Keanekaragaman :

$$H' = -\sum \left\{ \left(\frac{n_i}{n} \right) \ln \left(\frac{n_i}{n} \right) \right\}$$

Dimana :

H' = Indeks keanekaragaman

n_i = jumlah individu

n = jumlah total

Dengan kriteria :

- a. Nilai $H' < 1$ menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman spesies pada suatu transek adalah sedikit atau rendah.

- b. Nilai $1 < H < 3$ menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman spesies pada suatu transek adalah sedang.
- c. Nilai $H > 3$ menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman spesies pada suatu transek adalah melimpah tinggi.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Geografis

4.1.1. Letak

Secara geografis wilayah Taman Wisata Alam Lejja Provinsi Sulawesi Selatan terletak antara $119^{\circ} 45' 22''$ - $119^{\circ} 48' 50''$ BT dan $04^{\circ} 48' 17''$ - $04^{\circ} 09' 51''$ LS

4.1.2. Luas

Luas Taman Wisata Alam Lejja Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan S.K. Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 169/Kpts-II/2000 tanggal 29 Juni 2000 tentang Penetapan Taman Wisata Alam Lejja yang terletak di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan adalah seluas ± 1.318 hektar. Dengan Area perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Lejja
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulu'e / Kampung Galung Kalung'e
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gunung Pagesoreng dan Gunung Bola Batu
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Data'e

4.2. Kondisi Fisik

4.2.1. Topografi

Keadaan topografi pada Kawasan Taman Wisata Alam Lejja pada umumnya lapangan bervariasi, mulai dari landai, bergelombang sampai berbukit, dengan kelerengan antara 10% - 90%.

4.2.2. Ketinggian

Ketinggian pada Kawasan Taman Wisata Alam Lejja Minimum 239 meter di atas permukaan laut sedangkan Maksimumnya 398 meter di atas permukaan laut (mdpl).

4.2.3. Jenis Tanah

Berdasarkan data yang termuat dalam Peta Tanah Provinsi Sulawesi Selatan Skala 1 : 500.000 yang diterbitkan oleh Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VII Makassar (bersumber dari Peta Geologi Indonesia), jenis tanah di Kawasan Taman Wisata Alam Lejja adalah jenis *klat coklat kemerahan mediteran*, *klat regusol*, dan *litosol*, dengan tekstur tanah halus, berpasir, dan berbatu.

4.2.4. Geologi

Berdasarkan data yang termuat dalam Peta Tanah Provinsi Sulawesi Selatan Skala 1 : 500.000 yang diterbitkan oleh Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah VII Makassar (bersumber dari Peta Geologi Indonesia), formasi geologi Kawasan Taman Wisata Alam Lejja yakni jenis *Batuan Mediterania*.

4.2.5. Iklim

Kabupaten Soppeng beriklim tropis dan berdasarkan pembagian Schmid dan Ferguson termasuk ke dalam tipe iklim C, dimana temperature mencapai 21⁰C sampai 31⁰C. Kelembapan udara rata-rata tertinggi mencapai 65% sampai 89%. Curah hujan rata-rata mencapai 84 mm dengan jumlah hari hujan 11 hari hujan/bulan.. Untuk lebih lengkapnya keadaan curah hujan dan hari hujan dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Soppeng Tahun 2009

No	BULAN	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (HH)
1	Januari	208	18
2	Februari	73	10
3	Maret	131	16
4	April	48	14
5	Mei	231	21
6	Juni	43	10
7	Juli	99	14
8	Agustus	0	0
9	September	5	1
10	Oktober	69	7
11	November	9	4
12	Desember	96	18
	Rata-rata	84	11

Sumber : BPS Soppeng 2010

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Indeks Nilai Penting Jenis

Indeks Nilai Penting (INP) menunjukkan kepentingan suatu jenis tumbuhan serta peranannya dalam komunitas, dimana nilai penting pada vegetasi tingkat pohon, tiang dan pancang didapat dari hasil penjumlahan Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi Relatif (FR) dan Dominansi Relatif (DR). Sedangkan vegetasi pada tingkat semai didapat dari penjumlahan Nilai Kerapatan Relatif (KR) dan Frekuensi Relatif (FR). Berdasarkan hasil analisis jenis vegetasi pada kawasan Permandian Air Panas, terdapat 18 jenis vegetasi ditingkat pohon yang keseluruhannya berjumlah 64 jenis yang ada didalam 12 plot yang berbeda-beda, 13 jenis vegetasi ditingkat tiang yang keseluruhannya berjumlah 103 jenis yang juga ada didalam 12 plot yang berbeda-beda, 9 jenis vegetasi ditingkat pancang yang keseluruhannya berjumlah 81 jenis yang ada didalam 12 plot yang berbeda-beda, dan 12 jenis vegetasi ditingkat semai yang keseluruhannya berjumlah 78 jenis yang ada didalam 12 plot yang berbeda-beda.

5.1.1. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Pohon Pada Ketinggian 163 mdpl.

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat pohon pada ketinggian 163 mdpl yang terdapat di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pohon Pada Ketinggian 163 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin							
1	Jati local	<i>Tectona grandis</i>	43.75	28	0.75	20	3.69	10.93	58.93
2	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	6.25	4	0.25	6.66	1.22	3.61	14.27
3	Kudo	<i>Lannea coromandelica</i>	6.25	4	0.25	6.66	0.82	2.43	13.09
4	Asam	<i>Tamarindus indica</i>	6.25	4	0.25	6.66	0.82	2.43	13.09
5	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	25	16	0.5	13.33	1.36	4.03	33.36
6	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	25	16	0.25	6.66	3.36	9.96	32.62
7	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	12.5	8	0.5	13.33	2.46	7.29	28.62
8	Beringin	<i>Ficus benjamin</i>	6.25	4	0.25	6.66	9.61	28.49	39.15
9	Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i>	12.5	8	0.25	6.66	4.29	12.71	27.37
10	Rao	<i>Dracontomelon dao</i>	6.25	4	0.25	6.66	0.38	1.12	11.78
11	Tarap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	6.25	4	0.25	6.66	5.72	16.95	27.61
Jumlah				100		99.94		99.95	299.9

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh dikawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 11 (sebelas) jenis yang di golongan kedalam tingkat pohon, diantaranya yaitu Jati Lokal, Flamboyan, Kudo, Asam, Duwet, Kemiri, Bayur, Beringin, Jabon, Rao, Tarap. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh dikawasan tersebut ialah jenis Jati lokal dengan Kerapatan 43,75 pohon/Ha dengan nilai KR = 28 %, Frekuensi 0,75 dengan FR = 20 %, Dominansi 3,69 dengan DR = 10,93 % dan INP = 58,93 % tingginya nilai kerapatan ini di karenakan banyaknya jenis vegetasi yang sama di temukan pada seluruh petak contoh. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Rao dengan Kerapatan 6,25 pohon/Ha dengan nilai KR = 4 %, Frekuensi 0,25 dengan FR = 6,66 %, Dominansi 0,38 dengan DR = 1,12 % dan INP = 11,78 % rendahnya nilai kerapatan ini di karenakan jarang nya di temukan jenis vegetasi yang sama pada seluruh petak contoh. Dengan adanya perbedaan kerapatan ini sesuai dengan literatur menurut Barbour (1980), Makin besar kerapatan suatu jenis, makin banyak individu jenis tersebut.

5.1.2. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Tiang Pada Ketinggian 163 mdpl.

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat tiang pada ketinggian 163 mdpl yang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Tiang Pada Ketinggian 163 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin							
1	Pule landak	<i>Rauvolfia caffra</i>	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
2	Medang	<i>Cinnamomum spp.</i>	125	13.51	0.75	21.42	1.92	12.70	47.63
3	Jati lokal	<i>Tectona grandis</i>	125	13.51	0.25	7.14	2.05	13.56	34.21
4	Leea hijau	<i>Leea indica</i>	50	5.40	0.5	14.28	0.80	5.29	24.97
5	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	25	2.70	0.25	7.14	0.71	4.70	14.54
6	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	125	13.51	0.5	14.28	1.84	12.17	39.96
7	Loa	<i>Ficus racemosa</i>	125	13.51	0.5	14.28	1.66	10.97	38.76
8	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	25	2.70	0.25	7.14	0.38	2.51	12.35
Jumlah				99.97		100		100	299.97

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh dikawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 8 (delapan) jenis yang di golongan kedalam tingkat tiang, diantaranya yaitu Pule landak, Medang, Jati lokal, Lea hijau, Kemiri, Duwet, Loa, dan Belalang madu. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh dikawasan tersebut ialah jenis Pule landak dengan Kerapatan 325 pohon/Ha dengan nilai KR = 35,13 %, Frekuensi 0,5 dengan FR = 14,28 %, Dominansi 5,76 dengan DR = 38,10 % dan INP = 87,51 %. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Belalang madu dengan Kerapatan 25 pohon/Ha dengan nilai KR = 2,70 %, Frekuensi 0,25 dengan FR = 7,14 %, Dominansi 0,38 dengan DR = 2,51 % dan INP = 12,35 %. Dengan adanya perbedaan kerapatan ini sesuai dengan literatur menurut barbour (1980) makin besar kerapatan suatu jenis, makin banyak individu jenis tersebut persatuan luas.

5.1.3. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Pancang Pada Ketinggian 163 mdpl

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat pancang pada ketinggian 163 mdpl yang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pancang Pada Ketinggian 163 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin							
1	Pule landak	<i>Rauvolfia caffra</i>	700	29.16	0.75	21.42	1.09	30.11	80.69
2	Leea hijau	<i>Leea indica</i>	800	33.33	1	28.57	1.7	46.96	108.86
3	Gandulong	<i>Licania splendens</i>	100	4.16	0.25	7.14	0.03	0.82	12.12
4	Medang	<i>Cinnamomum spp</i>	300	12.5	0.75	21.42	0.3	8.28	42.2
5	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	100	4.16	0.25	7.14	0.2	5.52	16.82
6	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	300	12.5	0.25	7.14	0.23	6.35	25.99
7	Loa	<i>Ficus racemosa</i>	100	4.16	0.25	7.14	0.07	1.93	13.23
Jumlah				99.97		99.97		99.97	299.9

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh dikawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 7 (tujuh) jenis yang di golongan kedalam tingkat pancang, diantaranya yaitu Pule landak, Lea hijau, Gandulong, Medang, Duwet, Belalang madu, Loa. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh dikawasan tersebut ialah jenis Leea hijau dengan Kerapatan 800pohon/Ha dengan nilai KR = 33,33 %, frekuensi 1 dengan FR = 28,57 %, dominansi 1,7 dengan DR = 46,96 % dan INP = 108,86 % tingginya nilai kerapatan ini di karenakan banyaknya jenis vegetasi yang sama di temukan pada seluruh petak contoh. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Gandulong dengan Kerapatan 100 pohon/Ha dengan nilai KR = 4,16 %, Frekuensi 0,25 dengan FR = 7,14 %, Dominansi 0,03 dengan DR = 0,82 % dan INP = 12,12 % rendahnya nilai kerapatan ini di karenakan jaranganya di temukan jenis vegetasi

yang sama pada seluruh petak contoh. Dengan adanya perbedaan kerapatan ini sesuai dengan literatur menurut Barbour (1980), Makin besar kerapatan suatu jenis, makin banyak individu jenis tersebut.

5.1.4. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Semai Pada Ketinggian 163 mdpl

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat Semai pada ketinggian 163 mdpl yang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Semai Pada Ketinggian 163 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin					
1	Pule landak	<i>Rauvolfia caffra</i>	3.750	25	1	22.22	47.22
2	Leea hijau	<i>Leea indica</i>	2.500	16.66	0.75	16.66	33.32
3	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	625	4.16	0.25	5.55	9.71
4	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	1.250	8.33	0.5	11.11	19.44
5	Jati putih	<i>Gmelina arborea</i>	625	4.16	0.25	5.55	9.71
6	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	625	4.16	0.25	5.55	9.71
7	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	3.125	20.83	0.5	11.11	31.94
8	Medang	<i>Cinnamomum spp</i>	1.250	8.33	0.5	11.11	19.44
9	Loa	<i>Ficus racemosa</i>	625	4.16	0.25	5.55	9.71
10	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	625	4.16	0.25	5.55	9.71
Jumlah				99.95		99.96	199.9

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh di kawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 10 (sepuluh) jenis yang di golongkan ke dalam tingkat semai, diantaranya yaitu Pule landak, Leea hijau, Pulai, Belalang madu, Jati putih, Jambu biji, Bayur, Medang, Loa dan Duwet. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh di kawasan tersebut ialah jenis Pule landak dengan Kerapatan 3.750 pohon/Ha dengan nilai KR = 25 %, Frekuensi 1 dengan FR = 22,22 %, dan INP = 47,22 % tingginya nilai kerapatan ini di karenakan banyaknya jenis vegetasi yang sama di temukan pada seluruh petak contoh.

Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Pulai dengan Kerapatan 625 pohon/Ha dengan nilai KR = 4,16 %, Frekuensi 0,25 dengan FR = 5,55 %, dan INP = 9,71 % rendahnya nilai kerapatan ini di karenakan jarang nya di temukan jenis vegetasi yang sama pada seluruh petak contoh. Dengan adanya perbedaan kerapatan ini sesuai dengan literatur menurut Barbour (1980), Makin besar kerapatan suatu jenis, makin banyak individu jenis tersebut.

5.1.5. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Pohon Pada Ketinggian 193 mdpl

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat pohon pada ketinggian 193 mdpl yang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pohon Pada Ketinggian 193 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin							
1	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	6.25	5.55	0.25	7.14	0.44	2.52	15.21
2	Manggis hutan	<i>Garcinia mangostana L.</i>	18.75	16.66	0.5	14.28	0.98	5.62	36.56
3	Kudo	<i>Lannea coromandelica</i>	18.75	16.66	0.5	14.28	3.44	19.73	50.67
4	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	18.75	16.66	0.5	14.28	1.20	6.88	37.82
5	Bitti	<i>Vitex cofassus</i>	12.5	11.11	0.25	7.14	2.41	13.82	32.07
6	Kelumpang	<i>Sterculia foetida</i>	12.5	11.11	0.5	14.28	5.24	30.06	55.45
7	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	6.25	5.55	0.25	7.14	0.23	1.31	14
8	Kesambi	<i>Scleichera oleosa</i>	6.25	5.55	0.25	7.14	1.43	8.20	20.89
9	Pule landak	<i>Rauvolfia caffra</i>	6.25	5.55	0.25	7.14	0.47	2.69	15.38
10	Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i>	6.25	5.55	0.25	7.14	1.59	9.12	21.81
Jumlah				99.95		99.96		99.95	299.9

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh dikawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 10 (sepuluh) diantaranya yaitu Flamboyan, Manggis hutan, Kudo, Bayur, Bitti, Lumpang, Belalang madu, Kesambi, Pule

landak Dan Jabon. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh dikawasan tersebut ialah jenis Kudo dengan Kerapatan 18,75 pohon/Ha dengan nilai KR = 16,66 %, Frekuensi 0,5 dengan FR = 14,28 %, Dominansi 3,44 dengan DR = 19,73 % dan INP = 50,67% tingginya nilai kerapatan ini di karenakan banyaknya jenis vegetasi yang sama di temukan pada seluruh petak contoh. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Belalang madu dengan Kerapatan 6,25 pohon/Ha dengan nilai KR = 5,55 %, Frekuensi 0,25 dengan FR = 7,14 %, Dominansi 0,23 dengan DR = 1,31% dan INP = 14% rendahnya nilai kerapatan ini di karenakan jarang nya di temukan jenis vegetasi yang sama pada seluruh petak contoh. Menurut sofyan (1991), jenis yang mempunyai Indeks Nilai Penting tertinggi di antara jenis yang lain di sebut jenis yang dominan. Hal ini mencerminkan tingginya kemampuan jenis tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada dan dapat bersaing terhadap jenis lainnya.

5.1.6. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Tiang Pada Ketinggian 193mdpl

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat pohon pada ketinggian 193 mdplyang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Tiang Pada Ketinggian 193 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin							
1	Gandulong	<i>Licania splendens</i>	200	20.51	0.75	13.63	3.09	16.32	50.46
2	Kesambi	<i>Scleichera oleosa</i>	125	12.82	0.75	13.63	3.13	16.53	42.98
3	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	75	7.69	0.25	4.54	1.3	6.86	19.09
4	Loa	<i>Ficus racemosa</i>	150	15.38	0.75	13.63	2.25	11.88	40.89
5	Medang	<i>Cinnamomum spp</i>	75	7.69	0.5	9.09	2.99	15.79	32.57
6	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	175	17.94	0.75	13.63	2.99	15.79	47.36
7	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	50	5.12	0.5	9.09	1.07	5.65	19.86
8	Pule landak	<i>Rauwolfia caffra</i>	75	7.69	0.75	13.63	1.32	6.97	28.29
9	Leea hijau	<i>Leea indica</i>	25	2.56	0.25	4.54	0.56	2.95	10.05
10	Rao	<i>Cinnamomum spp</i>	25	2.56	0.25	4.54	0.23	1.21	8.31
Jumlah				99.96		99.95		99.95	299.9

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh dikawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 10 (sepuluh) jenis diantaranya yaitu Gandulong, Kesambi, Bayur, Loa, Medang, Belalang madu, Duwet, Pule landak, Leea hijau dan Rao. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh dikawasan tersebut ialah jenis Gandulong dengan Kerapatan 200 pohon/Ha dengan nilai KR = 20,51 %, Frekuensi 0,57 dengan FR = 13,63%, Dominansi 3,09 dengan DR = 16,32 % dan INP = 50,46 % tingginya nilai kerapatan ini di karenakan banyaknya jenis vegetasi yang sama di temukan pada seluruh petak contoh. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Rao dengan Kerapatan 25 pohon/Ha dengan nilai KR = 2,56 %, Frekuensi 0,25 dengan FR = 4,54 %, Dominansi 0,32% dengan DR = 1,21 % dan INP = 8,31%% rendahnya nilai kerapatan ini di karenakan jarang nya di temukan jenis vegetasi yang sama pada seluruh petak contoh. Dengan adanya perbedaan kerapatan ini sesuai dengan literatur menurut Barbour (1980), Makin besar kerapatan suatu jenis, makin banyak individu jenis tersebut.

5.1.7. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Pancang Pada Ketinggian 193mdpl

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat pancang pada ketinggian 193 mdpl yang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pancang Pada Ketinggian 193 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin							
1	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	500	17.24	0.75	17.64	1.09	23.64	58.52
2	Gandulong	<i>Licania splendens</i>	900	31.03	1	23.52	1.31	28.41	82.96
3	Medang	<i>Cinnamomum spp</i>	300	10.34	0.75	17.64	0.22	4.77	32.75
4	Leea hijau	<i>Leea indica</i>	500	17.24	0.75	17.64	0.69	14.96	49.84
5	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	400	13.79	0.5	11.76	0.87	18.87	44.42
6	Pule landak	<i>Rauwolfia caffra</i>	200	6.89	0.25	5.88	0.15	3.25	16.02
7	Panciro		100	3.44	0.25	5.88	0.28	6.07	15.39
Jumlah				99.97		99.96		99.97	299.9

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh di kawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 7 (tujuh) jenis diantaranya yaitu Bayur, Gandulong, Medang, Leea hijau, Belalang madu, Pule landak dan Panciro. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh di kawasan tersebut ialah jenis Gandulong dengan Kerapatan 900 pohon/Ha dengan nilai KR = 31,03 %, Frekuensi 1 dengan FR = 23,52%, Dominansi 1,31 dengan DR = 28,41 % dan INP = 82,96% tingginya nilai kerapatan ini di karenakan banyaknya jenis vegetasi yang sama di temukan pada seluruh petak contoh. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Panciro dengan Kerapatan 100 pohon/Ha dengan nilai KR = 3,44%, Frekuensi 0,25 dengan FR = 5,88%, Dominansi 0,28% dengan DR = 6,07% dan INP = 15,39% rendahnya nilai kerapatan ini di karenakan jarang nya di

temukan jenis vegetasi yang sama pada seluruh petak contoh. Dengan adanya perbedaan kerapatan ini sesuai dengan literatur menurut Barbour (1980), Makin besar kerapatan suatu jenis, makin banyak individu jenis tersebut.

5.1.8. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Semai Pada Ketinggian 193mdpl

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat semai pada ketinggian 193 mdpl yang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Semai Pada Ketinggian 193 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin					
1	Leea hijau	<i>Leea indica</i>	3.125	20	1	18.18	38.18
2	Loa	<i>Ficus racemosa</i>	2.500	16	0.75	13.63	29.63
3	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	1.250	8	0.5	9.09	17.09
4	Gandulong	<i>Licania splendens</i>	3.125	20	1	18.18	38.18
5	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	1.875	12	0.75	13.63	25.63
6	Pule landak	<i>Rauwolfia caffra</i>	1.250	8	0.5	9.09	17.09
7	Medang	<i>Cinnamomum spp</i>	1.250	8	0.5	9.09	17.09
8	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	1.250	8	0.5	9.09	17.09
Jumlah				100		99.98	199.98

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh di kawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 8 (delapan) jenis diantaranya yaitu Leea hijau, Loa, Belalang madu, Gandulong, Bayur, Pule landak, Medang dan Duwet. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh di kawasan tersebut ialah jenis Leea hijau dan Gandulong dengan Kerapatan 3.125 pohon/Ha dengan nilai KR = 20 %, Frekuensi 1 dengan FR = 18,18% dan INP = 38,18 %. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Locong-locong, Malapao, Medang dan Coppeng Hutan dengan Kerapatan 1.250 pohon/Ha dengan nilai KR = 8%,

Frekuensi 0,5 dengan FR = 9,09% dan INP = 17,09%. Menurut *Goltenboth et al.* (2006) perbedaan ketinggian tempat menyebabkan terjadinya perbedaan suhu dan lingkungan. Suhu lingkungan merupakan salah satu faktor penting karena mempunyai pengaruh terhadap metabolisme dan susunan vegetasi tumbuhan bawah.

5.1.9. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Pohon Pada Ketinggian 211 mdpl

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat pohon pada ketinggian 211 mdpl yang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pohon Pada Ketinggian 211 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin							
1	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	6.25	4.76	0.25	6.25	1.05	5.30	16.31
2	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	6.25	4.76	0.25	6.25	0.25	1.26	12.27
3	Bitti	<i>Vitex cofassus</i>	12.5	9.52	0.5	12.5	2.21	11.17	33.19
4	Kesambi	<i>Sclleichera oleosa</i>	18.75	14.28	0.5	12.5	2.18	11.02	37.8
5	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	25	19.04	0.75	18.75	2.42	12.23	50.02
6	Pule landak	<i>Rauvolfia caffra</i>	12.5	9.52	0.5	12.5	1.84	9.30	31.32
7	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	12.5	9.52	0.25	6.25	0.47	2.37	18.14
8	Kudo	<i>Lanea coromandelica</i>	6.25	4.76	0.25	6.25	1.59	8.03	19.04
9	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	12.5	9.52	0.25	6.25	2.59	13.09	28.86
10	Rao	<i>Dracontomelon dao</i>	6.25	4.76	0.25	6.25	1.59	8.03	19.04
11	Tarap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	12.5	9.52	0.25	6.25	3.59	18.14	33.91
Jumlah				99.96		100		99.94	299.9

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 10 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh dikawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 11 (sebelas) jenis yang di golongan kedalam tingkat pohon, diantaranya yaitu Flamboyan, Pulai, Bitti, Kesambi, Bayur, Pule Landak, Belalang Madu, Kudo, Kemiri, Rao Dan Tarap. Jenis

vegetasi yang paling banyak tumbuh dikawasan tersebut ialah jenis bayur dengan Kerapatan 25 pohon/Ha dengan nilai KR = 19,04%, Frekuensi 0,75 dengan FR = 18,75 %, Dominansi 2,42 dengan DR = 12,23 % dan INP = 50,02 % tingginya nilai kerapatan ini di karenakan banyaknya jenis vegetasi yang sama di temukan pada seluruh petak contoh. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis pulai dengan Kerapatan 6,25 pohon/Ha dengan nilai KR = 4,76 %, Frekuensi 0,25 dengan FR = 6,25 %, Dominansi 0,25 dengan DR = 1,26 % dan INP = 12,27 % rendahnya nilai kerapatan ini di karenakan jarang nya di temukan jenis vegetasi yang sama pada seluruh petak contoh. Dengan adanya perbedaan kerapatan ini sesuai dengan literatur menurut Barbour (1980), Makin besar kerapatan suatu jenis, makin banyak individu jenis tersebut.

5.1.10. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Tiang Pada Ketinggian 211 mdpl

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat tiang pada ketinggian 211 mdpl yang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Tiang Pada Ketinggian 211 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin							
1	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	125	20.83	0.5	15.38	1.86	12.47	48.68
2	Loa	<i>Ficus racemosa</i>	75	12.5	0.5	15.38	1.31	8.78	36.66
3	Medang	<i>Cinnamomum spp</i>	225	37.5	1	30.76	3.37	22.60	90.86
4	Leea hijau	<i>Leea indica</i>	50	8.33	0.25	7.69	0.69	4.62	20.64
5	Pule landak	<i>Rauwolfia caffra</i>	25	4.16	0.25	7.69	0.28	1.87	13.72
6	Kesambi	<i>Scleicheria oleosa</i>	25	4.16	0.25	7.69	5.76	38.63	50.48
7	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	75	12.5	0.5	15.38	1.64	10.99	38.87
Jumlah				99.97		100		100	299.97

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 11 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh dikawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 7 (tujuh) jenis diantaranya yaitu Bayur, Loa, Medang, Leea hijau, Pule landak, Kesambi dan Belalang madu. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh dikawasan tersebut ialah jenis Medang dengan Kerapatan 225pohon/Ha dengan nilai KR = 37,5%, Frekuensi 1 dengan FR = 30,76 %, Dominansi 3,37 % dengan DR = 22,60 % dan INP = 90,86 % tingginya nilai kerapatan ini di karenakan banyaknya jenis vegetasi yang sama di temukan pada seluruh petak contoh. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Malapao dengan Kerapatan 25 pohon/Ha dengan nilai KR = 4,16%, Frekuensi 0,25 dengan FR = 7,69%, Dominansi 0,28% dengan DR = 1,87% dan INP = 13,72% rendahnya nilai kerapatan ini di karenakan jarang nya di temukan jenis vegetasi yang sama pada seluruh petak contoh. Dengan adanya perbedaan kerapatan ini sesuai dengan literatur menurut Barbour (1980), Makin besar kerapatan suatu jenis, makin banyak individu jenis tersebut.

5.1.11. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Pancang Pada Ketinggian 211 mdpl

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat pancangpada ketinggian 211 mdplyang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pancang Pada Ketinggian 211 mdplDi Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin							
1	Medang	<i>Cinnamomum spp</i>	200	7.14	0.5	11.11	0.19	4.47	22.72
2	Leea hijau	<i>Leea indica</i>	700	25	1	22.22	0.63	14.82	62.04
3	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	400	14.28	0.75	16.66	0.84	19.76	50.7
4	Panciro		200	7.14	0.25	5.55	0.41	9.64	22.33
5	Loa	<i>Ficus racemosa</i>	100	3.57	0.25	5.55	0.38	8.94	18.06
6	Gandulong	<i>Licania splendens</i>	200	7.14	0.5	11.11	0.14	3.29	21.54
7	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	800	28.57	0.75	16.66	1.35	31.76	76.99
8	Pule landak	<i>Rauvolfia caffra</i>	200	7.14	0.5	11.11	0.31	7.29	25.54
Jumlah				99.98		99.97		99.97	299.9

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 12 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh dikawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 8 (delapan) jenis yang di golongan kedalam tingkat pancang, diantaranya yaitu Medang, Leea hijau, Bayur, Panciro, Loa, Gandulong, Belalang madu dan Pule landak. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh dikawasan tersebut ialah jenis Belalang madu dengan Kerapatan 800 pohon/Ha dengan nilai KR = 28,57 %, Frekuensi 0,75 dengan FR = 16,66 %, Dominansi 1,35 dengan DR = 7,29 % dan INP = 76,99 % tingginya nilai kerapatan ini di karenakan banyaknya jenis vegetasi yang sama di temukan pada seluruh petak contoh. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Loa dengan Kerapatan 100 pohon/Ha dengan nilai KR = 3,57 %, Frekuensi 0,25 dengan FR = 5,55 %, Dominansi 0,38 dengan DR = 8,94 % dan INP = 18,06 % rendahnya nilai kerapatan ini di karenakan jarang nya di temukan jenis vegetasi yang sama pada seluruh petak contoh. Dengan adanya perbedaan kerapatan ini sesuai dengan literatur menurut Barbour (1980), Makin besar kerapatan suatu jenis, makin banyak individu jenis tersebut.

5.1.12. Indeks Nilai Penting (INP) Jenis Vegetasi Tingkat Semai Pada Ketinggian 211 mdpl

Hasil Indeks Nilai Penting (INP) tingkat semai pada ketinggian 211 mdpl yang didapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Semai Pada Ketinggian 211 mdpl Di Kawasan Permandian Air Panas Lejja.

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	INP
	Nama Indonesia	Nama Latin					
1	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	1.875	10.34	0.75	15	25.34
2	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	3.125	17.24	0.75	15	32.24
3	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	1.250	6.89	0.5	10	16.89
4	Loa	<i>Ficus racemosa</i>	2.500	13.79	0.5	10	23.79
5	Leea hijau	<i>Leea indica</i>	3.750	20.68	1	20	40.68
6	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	1.250	6.89	0.25	5	11.89
7	Pule landak	<i>Rauvolfia caffra</i>	3.125	17.24	0.75	15	32.24
8	Gandulong	<i>Licania splendens</i>	625	3.44	0.25	5	8.44
9	Medang	<i>Cinnamomum spp</i>	625	3.44	0.25	5	8.44
Jumlah				99.95		100	199.95

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 13 bahwa jenis vegetasi yang tumbuh di kawasan Permandian Air Panas Lejja, terdapat 9 (sembilan) jenis diantaranya yaitu Bayur, Belalang madu, Duwet, Loa, Leea hijau, Waru, Pule landak, Gandulong dan Medang. Jenis vegetasi yang paling banyak tumbuh di kawasan tersebut ialah jenis Leea hijau dengan Kerapatan 3.750 pohon/Ha dengan nilai KR = 20,68 %, Frekuensi 1 dengan FR = 20 % dan INP = 40,68 %. Sedangkan jenis vegetasi yang paling sedikit ditemukan adalah jenis Gandulong dan Medang dengan Kerapatan 625 pohon/Ha dengan nilai KR = 3,44 %, Frekuensi 0,25 dengan FR = 5 % dan INP = 8,44%. Menurut *Goltenboth et al.* (2006) perbedaan ketinggian tempat menyebabkan terjadinya perbedaan suhu dan lingkungan. Suhu lingkungan

merupakan salah satu faktor penting karena mempunyai pengaruh terhadap metabolisme dan susunan vegetasi tumbuhan bawah.

5.2. Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

Hasil Indeks Keanekaragaman Jenis yang di dapat dari lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 14.

Table 14. Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

No	Jenis Vegetasi		H'
	Nama Indonesia	Nama Latin	
1	Jati lokal	<i>Tectona grandis</i>	0.12
2	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	0.04
3	Pule landak	<i>Rauvolfia caffra</i>	0.27
4	Medang	<i>Cinnamomum spp</i>	0.22
5	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i>	0.04
6	Leea hijau	<i>Leea indica</i>	0.26
7	Gandulog	<i>Licania splendens</i>	0.20
8	Belalang madu	<i>Gleditsia triacanthos</i>	0.26
9	Kudo	<i>Lannea coromandelica</i>	0.07
10	Asam	<i>Tamarindus indica</i>	0.02
11	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>	0.08
12	Jatih putih	<i>Gmelina arborea</i>	0.02
13	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	0.03
14	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	0.14
15	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i>	0.25
16	Beringin	<i>Ficus Benjamin</i>	0.02
17	Loa	<i>Ficus racemosa</i>	0.19
18	Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i>	0.04
19	Rao	<i>Dracontomelon dao</i>	0.04
20	Tarap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	0.04
21	Manggis hutan	<i>Garcinia mangostana</i>	0.04
22	Kesambi	<i>Sleichera oleosa</i>	0.10
23	Bitti	<i>Vitex cofassus</i>	0.06
24	Kelumpang	<i>Sterculia foetida</i>	0.03
25	Panciro		0.04
26	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	0.03
	Jumlah total		2,68

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi dengan menggunakan tiga tipe ekosistem jumlah individu yang di peroleh sebanyak 26 jenis dengan jumlah keseluruhan individu sebanyak 315. Pada tabel 14 menunjukkan bahwa nilai Indeks Keanekaragaman (H') dari seluruh jenis di peroleh sebesar 2,68. Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman vegetasi Pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja termasuk dalam kategori sedang. Sebagaimana yang di katakana Odum (1993) dalam Soegianto (1994) bahwa untuk memperkirakan keanekaragaman spesies di pakai analisis Indeks Shannon atau *Shannon indeks of general difersity* (H') yang dimana jika nilai $1 < H < 3$ menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman spesies pada suatu transek adalah sedang.



VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, keanekaragaman jenis vegetasi Pada Kawasan Permandian Air Panas Lejja di temukan 26 jenis vegetasi pada tiga ketinggian tempat yaitu :

1. Pada Ketinggian 163 mdpl terdapat 20 jenis vegetasi yaitu Jati lokal (*Tectona grandis*), Flamboyan (*Delonix regia*), Kudo (*Lannea coromandelica*), Asam (*Tamarindus indica*), Duwet (*Syzygium cumini*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Bayur (*Pterospermum javanicum*), Beringin (*Ficus Benjamin*), Jabon (*Neolamarckia cadamba*), Rao (*Dracontomelon dao*), Tarap (*Artocarpus odoratissimus*), Pule landak (*Rauvolfia caffra*), Medang (*Cinnamomum spp*), Leea hijau (*Leea indica*), Loa (*Ficus racemosa*), Belalang madu (*Gleditsia triacanthos*), Gandulong (*Licania splendens*), Pulau (*Alstonia scholaris*), Jati putih (*Gmelina arborea*) dan Jambu biji (*Psidium guajava*) dimana jenis Leea hijau (*Leea indica*) memiliki Indeks Nilai Penting tertinggi yaitu 108,86 %.
2. Pada Ketinggian 193 mdpl terdapat 17 jenis vegetasi yaitu Flamboyan (*Delonix regia*), Manggis hutan (*Garcinia mangostana*), Kudo (*Lannea coromandelica*), Bayur (*Pterospermum javanicum*), Bitti (*Vitex cofassus*), Kelumpang (*Sterculia foetida*), Belalang madu (*Gleditsia triacanthos*), Kesambi (*Scleichera oleosa*), Pule landak (*Rauvolfia caffra*), Jabon (*Neolamarckia cadamba*), Gandulong (*Licania splendens*), Loa (*Ficus racemosa*), Medang (*Cinnamomum spp*), Duwet (*Syzygium cumini*), Leea

hijau (*Leea indica*), Rao (*Dracontomelon dao*), dimana jenis Gandulong (*Licania splendens*) memiliki Indeks Nilai Penting tertinggi yaitu 82,96 %.

3. Pada Ketinggian 211 mdpl terdapat 18 jenis vegetasi yaitu Flamboyan (*Delonix regia*), Pulai (*Alstonia scholaris*), Bitti (*Vitex cofassus*), Kesambi (*Scleichera oleosa*), Bayur (*Pterospermum javanicum*), Pule landak (*Rauvolfia caffra*), Belalang madu (*Gleditsia triacanthos*), Kudo (*Lannea coromandelica*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Rao (*Dracontomelon dao*), Tarap (*Artocarpus odoratissimus*), Loa (*Ficus racemosa*), Medang (*Cinnamomum spp*), Leea hijau (*Leea indica*), Panciro, Gandulong (*Licania splendens*), Duwet (*Syzygium cumini*) dan Waru (*Hibiscus tiliaceus*) dimana jenis Medang (*Cinnamomum spp*) memiliki Indeks Nilai Penting tertinggi yaitu 90,86 %.
4. Indeks Keanekaragaman (H') dari seluruh jenis diperoleh sebesar 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman vegetasi pada kawasan permandian air panas Lejja termasuk sedang.

6.2. Saran

Saran dari kegiatan penelitian tentang Keanekaragaman Jenis Vegetasi Di Permandian Air Panas Lejjaini, diharapkan dilakukan penelitian lanjutan, dengan memperbanyak jumlah plot, sehingga dapat diketahui jenis vegetasi yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbour, G. M., H. J. Burk, dan W. D. Pitt, 1980. *Terrestrial Plant Ecology*. The Benjamin Publishing Company. London.
- Goltenboth F, 2006. *Ecology Of Insular South East Asia The Indonesia Archipelago 1 Edition*. Elsevier B. V. The Netherlands.
- Indriyanto. 2008. *Ekologi Hutan. Buku*. Bumi Aksara. Jakarta. 210p.
- Irwanto. 2010. *Analisis Vegetasi Parameter Kuantitatif*. <http://www.irwanto.shut.net>. Diakses pada hari selasa, tanggal 18 april 2012, pukul 10:30 WITA
- Kusmana, C. 1997. *Metode Survey Vegetasi*. IPB Press. Bogor
- Odum, E.P., 1993 *Dasar-Dasar Ekologi. Edisi ke III*. Terjemahan Tjahjono Samingan. Penerbit Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Onrizal, 2008. *Panduan Pengenalan dan Analisis Vegetasi Hutan Mangrove*.
- Prasetyo, L.B. T. Supartono, A.P Kartono, A. Hikmat & S. Ramdhoni. 2016. Habitat Suitability Index (HSI) Surili (*Presbytis comata* Desmarest, 1822) in mixed forest of kuningan District, West Java-Indonesia. IOP conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 54
- Rohman, Fatchur dan I Wayan Sumberartha. 2001. *Petunjuk Praktikum Ekologi Tumbuhan*. JICA. Malang.
- Setiadi, D. 1984. *Inventarisasi Vegetasi Tumbuhan Bawah dalam Hubungannya dengan Pendugaan Sifat Habitat Bonita Tanah di Daerah Hutan Jati Cikampek, KPH Prwakarta, Jawa Barat*. Bogor: Bagian Ekologi, Departemen Botani, Fakultas Pertanian IPB
- Soegianto, 1994. *Kualitas Flora Pulau Kuta*. Penerbit Widya Jaya. Departemen Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Sofyan MZ. 1991. Analisis Vegetasi Pohon Di hutan Saloguma (Skripsi) Padang: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas.
- Shukla, R.S. and P.S. Chandel. 1996. *Plant Ecology and Soil Science*. Ram Nagar, New Delhi: S. Chan and Company Ltd.
- Syafei, Eden Surasana. 1990. *Pengantar Ekologi Tumbuhan*. Bandung. ITB

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pada Ketinggian 163 mdpl

Plot Ke : 1

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Jati Lokal	89
	Jati Lokal	86
	Jati Lokal	87
	Jati Lokal	111
	Flamboyan	159
Tiang	Malapao	48
	Malapao	50
	Malapao	58
	Malapao	46
	Malapao	40
	Malapao	60
	Malapao	60
	Malapao	33
	Malapao	45
	Malapao	36
	Sela	39
	Sela	44
	Lita	61
Pancang	Malapao	22
	Malapao	12
	Malapao	8
	Maling-maling	18
	Hawai	7
	Sela	8
		Tinggi (cm)
Semai	Malapao	69
	Maling-maling	20
	Maling-maling	30
	Lita	30
	Locong-locong	35

Plot ke : 2

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Jati Lokal	83
	Jati Lokal	70
	Kaci Jawa	129
	Asam	130
Tiang	Jati lokal	46
	Jati lokal	42
	Jati lokal	34
	Jati lokal	41
	Jati lokal	60
	Maling-maling	44
	Malapao	32
	Malapao	36
	Kemiri	60
Pancang	Maling-maling	8
	Maling-maling	30
	Malapao	14
	Malapao	7
	Sela	10

		Tinggi (cm)
Semai	Jati putih	140
	Malapao	150
	Malapao	130
	Jambu biji	150
	Maling-maling	150

Plot ke : 3

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Coppeng hutan	80
	Coppeng hutan	72
	Coppeng hutan	93
	Kemiri	95
	Kemiri	160
	Kemiri	142
	Kemiri	121
	Wajo	170
	Beringin	440
	Tiang	Coppeng hutan
Coppeng hutan		48
Coppeng hutan		41
Arunganga		36
Arunganga		40
Arunganga		32
Sela		39
Sela		47
Pancang	Malapao	40
	Coppeng hutan	17
	Locong-locong	8
	Locong-locong	10
	Locong-locong	13
	Sela	16
Semai	Maling-maling	20
	Tinggi (cm)	
	Wajo	30
	Wajo	40
	Wajo	30
	Malapao	50
	Maling-maling	70
	Locong-locong	50
Sela	50	

Plot ke : 4

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Jabon	280
	Jabon	94
	Coppeng hutan	92
	Jati lokal	170
	Dao	90
	Terap	340
	Wajo	147
Tiang	Sela	50
	Coppeng hutan	37
	Coppeng hutan	49
	Maling-maling	46
	Locong-locong	44
	Malapao	51
	Malapao	36
Arunganga	36	

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
	Arunganga	56
Pancang	Malapao	19
	Malapao	17
	Maling-maling	12
	Maling-maling	14
	Maling-maling	20
	Maling-maling	11
	Arunganga	11
		Tinggi (cm)
Semai	Wajo	130
	Wajo	40
	Malapao	90
	Malapao	80
	Arunganga	30
	Sela	50
	Coppeng hutan	30

Lampiran 2. Data pada ketinggian 193 mdpl

Plot Ke : 5

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling	
Pohon	Flamboyan	97	
	Bune	70	
Tiang	Hawai	39	
	Hawai	43	
	Hawai	42	
	Hawai	42	
	Kesambi	60	
	Kesambi	60	
	Wajo	59	
	Wajo	42	
	Wajo	42	
	Arunganga	33	
	Arunganga	34	
	Sela	47	
	Sela	37	
	Pancang	Wajo	12
		Wajo	23
Hawai		12	
Hawai		16	
Hawai		15	
Hawai		18	
Sela		15	
		Tinggi (cm)	
Semai	Maling-maling	50	
	Maling-maling	90	
	Arunganga	50	
	Locong-locong	30	
	Hawai	30	
	Hawai	80	
	Wajo	20	

Plot ke : 6

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Kaci Jawa	200
	Kaci Jawa	150
	Wajo	75
	Wajo	120
	Bitti	210
	Bitti	78
Tiang	Luppang	200
	Locong-locong	44
	Locong-locong	55
	Locong-locong	41
	Arunganga	62
	Arunganga	39
	Coppeng hutan	52
	Hawai	57
	Malapao	61
	Pancang	Hawai
Hawai		15
Maling-maling		12
Maling-maling		14
Wajo		18
Wajo		11
Locong-locong		13
Locong-locong		19
		Tinggi (cm)
Semai	Arunganga	40
	Maling-maling	90
	Wajo	50
	Hawai	60

Plot k 7

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Locong-locong	72
	Bune	80
	Bune	96
	Kesambi	170
	Malapao	100
	Tiang	Kesambi
Kesambi		56
Locong-locong		42
Locong-locong		45
Arunganga		37
Arunganga		58
Maling-maling		55
Malapao		43
Sela		35
Pancang	Wajo	23
	Sela	11
	Maling-maling	16
	Maling-maling	16
	Malapao	15
	Malapao	9
	Hawai	7
	Tinggi (cm)	
Semai	Maling-maling	40
	Malapao	50
	Hawai	50
	Wajo	20

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
	Sela	67
	Locong-locong	90
	Coppeng hutan	90

Plot ke : 8

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Jabon	180
	Kaci jawa	94
	Wajo	70
	Luppang	260
Tiang	Kesambi	49
	Malapao	40
	Hawai	56
	Hawai	51
	Hawai	48
	Locong-locong	38
	Locong-locong	62
	Dao	37
	Coppeng hutan	55
	Pancang	Hawai
Hawai		20
Locong-locong		19
Locong-locong		18
Sela		8
Maling-maling		14
Panciro		20
Semai	Malapao	70
	Sela	40
	Maling-maling	60
	Coppeng hutan	70
	Arunganga	20
	Arunganga	30
	Hawai	39
	Tinggi (cm)	

Lampiran 3. Data pada ketinggian 211 mdpl

Plot Ke : 9

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Flamboyan	160
	Lita	75
	Biti	144
	Kesambi	113
	Wajo	124
Tiang	Wajo	40
	Wajo	51
	Wajo	54
	Arunganga	59
	Arunganga	48
	Sela	32
	Sela	14
Pancang	Maling-maling	9
	Wajo	16
	Panciro	8
	Panciro	23
	Arunganga	25
	Hawai	12
	Tinggi (cm)	

Semai	Wajo	30
	Locong-locong	40
	Coppeng hutan	55
	Arunganga	30
	Maling-maling	30
	Maling-maling	40

Plot ke : 10

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Bikti	160
	Malapao	92
	Kesambi	116
	Kesambi	140
	Wajo	106
Tiang	Maling-maling	33
	Maling-maling	52
	Malapao	38
	Kesambi	54
	Sela	41
	Sela	44
	Sela	51
Pancang	Locong-locong	19
	Locong-locong	13
	Maling-maling	11
	Maling-maling	14
	Maling-maling	17
	Maling-maling	11
	Malapao	20
		Tinggi (cm)
Semai	Waruh	10
	Waruh	50
	Coppeng hutan	80
	Malapao	50
	Maling-maling	90
	Locong-locong	90
	Locong-locong	100
	Locong-locong	80

Plot ke : 11

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Malapao	170
	Locong-locong	70
	Locong-locong	72
Tiang	Kaci jawa	180
	Locong-locong	48
	Locong-locong	58
	Wajo	35
	Wajo	40
Pancang	Sela	38
	Locong-locong	10
	Locong-locong	7
	Maling-maling	13
	Wajo	15
	Sela	10
Semai	Malapao	8
		Tinggi (cm)
	Hawai	20
	Arunganga	12

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
	Arunganga	100
	Arunganga	30
	Maling-maling	80
	Malapao	50
	Wajo	50

Plot ke : 12

Tingkatan	Jenis vegetasi	Keliling
Pohon	Kemiri	196
	Kemiri	120
	Wajo	96
	Wajo	120
	Dao	180
	Terap	105
	Terap	250
Tiang	Locong-locong	56
	Sela	39
	Sela	45
	Sela	59
	Sela	47
	Arunganga	35
	Wajo	9
Pancang	Wajo	27
	Locong-locong	20
	Locong-locong	10
	Locong-locong	23
	Locong-locong	14
	Maling-maling	7
	Hawai	11
		Tinggi (cm)
Semai	Malapao	60
	Malapao	70
	Malapao	140
	Maling-maling	50
	Maling-maling	53
	Wajo	60
	Locong-locong	100
	Sela	47

Lampiran 2. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pohon Pada Ketinggian 163 mdpl

No	Jenis		Keliling (cm)	Diameter (cm)	LBDS (m ²)	K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia										
1	Jati Lokal	Jati Lokal	89	28.34	0.0615	43.75	28	0.75	20	3.69	10.93	58.93
2	Jati Lokal	Jati Lokal	86	27.38	0.0572	43.75	28	0.75	20	3.69	10.93	58.93
3	Jati Lokal	Jati Lokal	87	27.70	0.0572	43.75	28	0.75	20	3.69	10.93	58.93
4	Jati Lokal	Jati Lokal	111	35.35	0.0961	43.75	28	0.75	20	3.69	10.93	58.93
5	Jati Lokal	Jati Lokal	83	26.43	0.0530	43.75	28	0.75	20	3.69	10.93	58.93
6	Jati Lokal	Jati Lokal	70	22.29	0.0379	43.75	28	0.75	20	3.69	10.93	58.93
7	Jati Lokal	Jati Lokal	170	54.14	0.2289	43.75	28	0.75	20	3.69	10.93	58.93
8	Flamboyan	Flamboyan	159	50.63	0.1962	6.25	4	0.25	6.66	1.22	3.61	14.27
9	Kaci Jawa	Kudo	129	41.08	0.1319	6.25	4	0.25	6.66	0.82	2.43	13.09
10	Asam	Asam	130	41.40	0.1319	6.25	4	0.25	6.66	0.82	2.43	13.09
11	Coppeng hutan	Duwet	80	25.47	0.0490	25	16	0.5	13.33	1.36	4.03	33.36
12	Coppeng hutan	Duwet	72	22.29	0.0379	25	16	0.5	13.33	1.36	4.03	33.36
13	Coppeng hutan	Duwet	93	29.61	0.0660	25	16	0.5	13.33	1.36	4.03	33.36
14	Coppeng hutan	Duwet	92	29.29	0.0660	25	16	0.5	13.33	1.36	4.03	33.36
15	Kemiri	Kemiri	95	30.25	0.0706	25	16	0.25	6.66	3.36	9.96	32.62
16	Kemiri	Kemiri	160	50.95	0.1962	25	16	0.25	6.66	3.36	9.96	32.62
17	Kemiri	Kemiri	142	45.22	0.1589	25	16	0.25	6.66	3.36	9.96	32.62
18	Kemiri	Kemiri	121	38.53	0.1133	25	16	0.25	6.66	3.36	9.96	32.62
19	Wajo	Bayur	170	54.14	0.2289	12.5	8	0.5	13.33	2.46	7.29	28.62
20	Wajo	Bayur	147	46.81	0.1661	12.5	8	0.5	13.33	2.46	7.29	28.62
21	Beringin	Beringin	440	140.12	1.5386	6.25	4	0.25	6.66	9.61	28.49	39.15
22	Jabon	Jabon	280	89.17	0.6217	12.5	8	0.25	6.66	4.29	12.71	27.37
23	Jabon	Jabon	94	29.93	0.0660	12.5	8	0.25	6.66	4.29	12.71	27.37
24	Dao	Rao	90	28.66	0.0615	6.25	4	0.25	6.66	0.38	1.12	11.78
25	Terap	Tarap	340	108.28	0.9156	6.25	4	0.25	6.66	5.72	16.95	27.61

Lampiran 3. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pohon Pada Ketinggian 193 mdpl

No	Jenis		Keliling (cm)	Diameter (cm)	LBDS (m ²)	K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia										
1	Flamboyan	Flamboyan	97	30.89	0.0706	6.25	5.55	0.25	7.14	0.44	2.52	15.21
2	Bune	Manggis hutan	70	22.29	0.0379	18.75	16.66	0.5	14.28	0.98	5.62	36.56
3	Bune	Manggis hutan	80	25.47	0.0490	18.75	16.66	0.5	14.28	0.98	5.62	36.56
4	Bune	Manggis hutan	96	30.57	0.0706	18.75	16.66	0.5	14.28	0.98	5.62	36.56
5	Kaci jawa	Kudo	200	63.69	0.3115	18.75	16.66	0.5	14.28	3.44	19.73	50.67
6	Kaci jawa	Kudo	150	47.77	0.1734	18.75	16.66	0.5	14.28	3.44	19.73	50.67
7	Kaci jawa	Kudo	94	29.93	0.0660	18.75	16.66	0.5	14.28	3.44	19.73	50.67
8	Wajo	Bayur	75	23.88	0.0415	18.75	16.66	0.5	14.28	1.20	6.88	37.82
9	Wajo	Bayur	120	38.21	0.1133	18.75	16.66	0.5	14.28	1.20	6.88	37.82
10	Wajo	Bayur	70	22.29	0.0379	18.75	16.66	0.5	14.28	1.20	6.88	37.82
11	Bitti	Bitti	210	66.87	0.3419	12.5	11.11	0.25	7.14	2.41	13.82	32.07
12	Bitti	Bitti	78	24.84	0.0452	12.5	11.11	0.25	7.14	2.41	13.82	32.07
13	Luppang	Kelumpang	200	63.69	0.3115	12.5	11.11	0.5	14.28	5.24	30.06	55.45
14	Luppang	Kelumpang	260	82.80	0.5278	12.5	11.11	0.5	14.28	5.24	30.06	55.45

15	Locong-locong	Belalang madu	72	22.92	0.0379	6.25	5.55	0.25	7.14	0.23	1.31	14
16	Kesambi	Kesambi	170	54.14	0.2289	6.25	5.55	0.25	7.14	1.43	8.20	20.89
17	Malapao	Pule landak	100	31.84	0.0754	6.25	5.55	0.25	7.14	0.47	2.69	15.38
18	Jabon	Jabon	180	57.32	0.2550	6.25	5.55	0.25	7.14	1.59	9.12	21.81

Lampiran 4. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pohon Pada Ketinggian 211 mdpl

No	Jenis		Keliling (cm)	Diameter (cm)	LBDS (m ²)	K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia										
1	Flamboyan	Flamboyan	160	50.95	0.1962	6.25	4.76	0.25	6.25	1.05	5.30	16.31
2	Lita	Pulai	75	23.88	0.0415	6.25	4.76	0.25	6.25	0.25	1.26	12.27
3	Bitti	Bitti	144	45.85	0.1589	12.5	9.52	0.5	12.5	2.21	11.17	33.19
4	Bitti	Bitti	160	50.95	0.1962	12.5	9.52	0.5	12.5	2.21	11.17	33.19
5	Kesambi	Kesambi	113	35.98	0.0961	18.75	14.28	0.5	12.5	2.18	11.02	37.8
6	Kesambi	Kesambi	116	36.94	0.1017	18.75	14.28	0.5	12.5	2.18	11.02	37.8
7	Kesambi	Kesambi	140	44.58	0.1519	18.75	14.28	0.5	12.5	2.18	11.02	37.8
8	Wajo	Bayur	124	39.49	0.1193	25	19.04	0.75	18.75	2.42	12.23	50.02
9	Wajo	Bayur	106	33.75	0.0854	25	19.04	0.75	18.75	2.42	12.23	50.02
10	Wajo	Bayur	96	30.57	0.0706	25	19.04	0.75	18.75	2.42	12.23	50.02
11	Wajo	Bayur	120	38.21	0.1133	25	19.04	0.75	18.75	2.42	12.23	50.02
12	Malapao	Pule landak	92	29.29	0.0660	12.5	9.52	0.5	12.5	1.84	9.30	31.32
13	Malapao	Pule landak	170	54.14	0.2289	12.5	9.52	0.5	12.5	1.84	9.30	31.32
14	Locong-locong	Belalang madu	70	22.29	0.0379	12.5	9.52	0.25	6.25	0.47	2.37	18.14
15	Locong-locong	Belalang madu	72	22.92	0.0379	12.5	9.52	0.25	6.25	0.47	2.37	18.14
16	Kaci jawa	Kudo	180	57.32	0.2550	6.25	4.76	0.25	6.25	1.59	8.03	19.04
17	Kemiri	Kemiri	196	62.42	0.3017	12.5	9.52	0.25	6.25	2.59	13.09	28.86
18	Kemiri	Kemiri	120	38.21	0.1133	12.5	9.52	0.25	6.25	2.59	13.09	28.86
19	Dao	Rao	180	57.32	0.2550	6.25	4.76	0.25	6.25	1.59	8.03	19.04
20	Terap	Tarap	105	33.43	0.0854	12.5	9.52	0.25	6.25	3.59	18.14	33.91
21	Terap	Tarap	250	79.61	0.4899	12.5	9.52	0.25	6.25	3.59	18.14	33.91

Lampiran 5. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Tiang Pada Ketinggian 163 mdpl

No	Jenis		Keliling (cm)	Diameter (cm)	LBDS (m ²)	K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia										
1	Malapao	Pule landak	48	15.28	0.0183	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
2	Malapao	Pule landak	50	15.92	0.0199	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
3	Malapao	Pule landak	58	18.47	0.0268	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
4	Malapao	Pule landak	46	14.64	0.0168	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
5	Malapao	Pule landak	40	12.73	0.0127	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
6	Malapao	Pule landak	60	19.10	0.0286	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
7	Malapao	Pule landak	60	19.10	0.0286	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
8	Malapao	Pule	33	10.50	0.0087	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51

		landak										
9	Malapao	Pule landak	45	14.33	0.0161	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
10	Malapao	Pule landak	36	11.46	0.0103	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
11	Malapao	Pule landak	40	12.73	0.0127	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
12	Malapao	Pule landak	51	16.24	0.0207	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
13	Malapao	Pule landak	36	11.46	0.0103	325	35.13	0.5	14.28	5.76	38.10	87.51
14	Sela	Medang	39	12.42	0.0121	125	13.51	0.75	21.42	1.92	12.70	47.63
15	Sela	Medang	44	14.01	0.0154	125	13.51	0.75	21.42	1.92	12.70	47.63
16	Sela	Medang	39	12.42	0.0121	125	13.51	0.75	21.42	1.92	12.70	47.63
17	Sela	Medang	47	14.96	0.0176	125	13.51	0.75	21.42	1.92	12.70	47.63
18	Sela	Medang	50	15.92	0.0199	125	13.51	0.75	21.42	1.92	12.70	47.63
19	Jati lokal	Jati lokal	46	14.64	0.0168	125	13.51	0.25	7.14	2.05	13.56	34.21
20	Jati lokal	Jati lokal	42	13.37	0.0140	125	13.51	0.25	7.14	2.05	13.56	34.21
21	Jati lokal	Jati lokal	34	10.82	0.0092	125	13.51	0.25	7.14	2.05	13.56	34.21
22	Jat lokal	Jat lokal	41	13.05	0.0134	125	13.51	0.25	7.14	2.05	13.56	34.21
23	Jati lokal	Jati lokal	60	19.10	0.0286	125	13.51	0.25	7.14	2.05	13.56	34.21
24	Maling-maling	Leaa hijau	44	14.01	0.0154	50	5.40	0.5	14.28	0.80	5.29	24.97
25	Maling-maling	Leaa hijau	46	14.64	0.0168	50	5.40	0.5	14.28	0.80	5.29	24.97
26	Kemiri	Kemiri	60	19.10	0.0286	25	2.70	0.25	7.14	0.71	4.70	14.54
27	Coppeng hutan	Duwet	39	12.42	0.0121	125	13.51	0.5	14.28	1.84	12.17	39.96
28	Coppeng hutan	Duwet	48	15.28	0.0183	125	13.51	0.5	14.28	1.84	12.17	39.96
29	Coppeng hutan	Duwet	41	13.05	0.0134	125	13.51	0.5	14.28	1.84	12.17	39.96
30	Coppeng hutan	Duwet	37	11.78	0.0109	125	13.51	0.5	14.28	1.84	12.17	39.96
31	Coppeng hutan	Duwet	49	15.60	0.0191	125	13.51	0.5	14.28	1.84	12.17	39.96
32	Arunganga	Loa	36	11.46	0.0103	125	13.51	0.5	14.28	1.66	10.97	38.76
33	Arunganga	Loa	40	12.73	0.0127	125	13.51	0.5	14.28	1.66	10.97	38.76
34	Arunganga	Loa	32	10.19	0.0082	125	13.51	0.5	14.28	1.66	10.97	38.76
35	Arunganga	Loa	36	11.46	0.0103	125	13.51	0.5	14.28	1.66	10.97	38.76
36	Arunganga	Loa	56	17.83	0.0250	125	13.51	0.5	14.28	1.66	10.97	38.76
37	Locong-locong	Belalang madu	44	14.01	0.0154	25	2.70	0.25	7.14	0.38	2.51	12.35

Lampiran 6. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Tiang Pada ketinggian 193 mdpl

No	Jenis		Keliling (cm)	Diameter (cm)	LBDS (m ²)	K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia										
1	Hawai	Gandulong	39	12.42	0.0113	200	20.51	0.75	13.63	3.09	16.32	50.46
2	Hawai	Gandulong	43	13.69	0.0133	200	20.51	0.75	13.63	3.09	16.32	50.46
3	Hawai	Gandulong	42	13.38	0.0133	200	20.51	0.75	13.63	3.09	16.32	50.46
4	Hawai	Gandulong	42	13.38	0.0133	200	20.51	0.75	13.63	3.09	16.32	50.46
5	Hawai	Gandulong	57	18.15	0.0254	200	20.51	0.75	13.63	3.09	16.32	50.46
6	Hawai	Gandulong	56	17.83	0.0227	200	20.51	0.75	13.63	3.09	16.32	50.46
7	Hawai	Gandulong	51	16.24	0.0201	200	20.51	0.75	13.63	3.09	16.32	50.46
8	Hawai	Gandulong	48	15.29	0.0177	200	20.51	0.75	13.63	3.09	16.32	50.46

9	Kesambi	Kesambi	60	19.11	0.0283	125	12.82	0.75	13.63	3.13	16.53	42.98
10	Kesambi	Kesambi	60	19.11	0.0283	125	12.82	0.75	13.63	3.13	16.53	42.98
11	Kesambi	Kesambi	61	19.42	0.0283	125	12.82	0.75	13.63	3.13	16.53	42.98
12	Kesambi	Kesambi	56	17.83	0.0227	125	12.82	0.75	13.63	3.13	16.53	42.98
13	Kesambi	Kesambi	49	15.61	0.0177	125	12.82	0.75	13.63	3.13	16.53	42.98
14	Wajo	Bayur	59	18.79	0.0254	75	7.69	0.25	4.54	1.3	6.86	19.09
15	Wajo	Bayur	42	13.38	0.0133	75	7.69	0.25	4.54	1.3	6.86	19.09
16	Wajo	Bayur	42	13.38	0.0133	75	7.69	0.25	4.54	1.3	6.86	19.09
17	Arunganga	Loa	33	10.51	0.0079	150	15.38	0.75	13.63	2.25	11.88	40.89
18	Arunganga	Loa	34	10.83	0.0079	150	15.38	0.75	13.63	2.25	11.88	40.89
19	Arunganga	Loa	62	19.75	0.0283	150	15.38	0.75	13.63	2.25	11.88	40.89
20	Arunganga	Loa	39	12.42	0.0113	150	15.38	0.75	13.63	2.25	11.88	40.89
21	Arunganga	Loa	37	11.78	0.0095	150	15.38	0.75	13.63	2.25	11.88	40.89
22	Arunganga	Loa	58	18.47	0.0254	150	15.38	0.75	13.63	2.25	11.88	40.89
23	Sela	Medang	47	14.97	0.0154	75	7.69	0.5	9.09	2.99	15.79	32.57
24	Sela	Medang	37	11.78	0.0095	75	7.69	0.5	9.09	2.99	15.79	32.57
25	Sela	Medang	35	11.15	0.0095	75	7.69	0.5	9.09	2.99	15.79	32.57
26	Locong-locong	Belalang madu	44	14.01	0.0154	175	17.94	0.75	13.63	2.99	15.79	47.36
27	Locong-locong	Belalang madu	55	17.52	0.0227	175	17.94	0.75	13.63	2.99	15.79	47.36
28	Locong-locong	Belalang madu	41	13.06	0.0133	175	17.94	0.75	13.63	2.99	15.79	47.36
29	Locong-locong	Belalang madu	42	13.38	0.0133	175	17.94	0.75	13.63	2.99	15.79	47.36
30	Locong-locong	Belalang madu	45	14.33	0.0154	175	17.94	0.75	13.63	2.99	15.79	47.36
31	Locong-locong	Belalang madu	38	12.10	0.0113	175	17.94	0.75	13.63	2.99	15.79	47.36
32	Locong-locong	Belalang madu	62	19.75	0.0283	175	17.94	0.75	13.63	2.99	15.79	47.36
33	Coppeng hutan	Duwet	52	16.56	0.0201	50	5.12	0.5	9.09	1.07	5.65	19.86
34	Coppeng hutan	Duwet	55	17.52	0.0227	50	5.12	0.5	9.09	1.07	5.65	19.86
35	Malapao	Pule landak	61	19.43	0.0283	75	7.69	0.75	13.63	1.32	6.97	28.29
36	Malapao	Pule landak	43	13.69	0.0133	75	7.69	0.75	13.63	1.32	6.97	28.29
37	Malapao	Pule landak	40	12.74	0.0113	75	7.69	0.75	13.63	1.32	6.97	28.29
38	Maling-maling	Leea hijau	55	17.52	0.0227	25	2.56	0.25	4.54	0.56	2.95	10.05
39	Dao	Rao	37	11.78	0.0095	25	2.56	0.25	4.54	0.23	1.21	8.31

Lampiran 7. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Tiang Pada ketinggian 211 mdpl

No	Jenis		Keliling (cm)	Diameter (cm)	LBDS (m ²)	K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia										
1	Wajo	Bayur	40	12.73	0.0113	125	20.83	0.5	15.38	1.86	12.47	48.68
2	Wajo	Bayur	51	16.24	0.0200	125	20.83	0.5	15.38	1.86	12.47	48.68
3	Wajo	Bayur	54	17.19	0.0226	125	20.83	0.5	15.38	1.86	12.47	48.68
4	Wajo	Bayur	35	11.14	0.0094	125	20.83	0.5	15.38	1.86	12.47	48.68
5	Wajo	Bayur	40	12.73	0.0113	125	20.83	0.5	15.38	1.86	12.47	48.68
6	Arunganga	Loa	59	18.78	0.0254	75	12.5	0.5	15.38	1.31	8.78	36.66
7	Arunganga	Loa	48	15.28	0.0176	75	12.5	0.5	15.38	1.31	8.78	36.66
8	Arunganga	Loa	35	11.14	0.0094	75	12.5	0.5	15.38	1.31	8.78	36.66

9	Sela	Medang	32	10.19	0.0078	225	37.5	1	30.76	3.37	22.60	90.86
10	Sela	Medang	41	13.05	0.0132	225	37.5	1	30.76	3.37	22.60	90.86
11	Sela	Medang	44	14.01	0.0153	225	37.5	1	30.76	3.37	22.60	90.86
12	Sela	Medang	51	16.24	0.0200	225	37.5	1	30.76	3.37	22.60	90.86
13	Sela	Medang	38	12.10	0.0113	225	37.5	1	30.76	3.37	22.60	90.86
14	Sela	Medang	39	12.42	0.0113	225	37.5	1	30.76	3.37	22.60	90.86
15	Sela	Medang	45	14.33	0.0153	225	37.5	1	30.76	3.37	22.60	90.86
16	Sela	Medang	59	18.78	0.0254	225	37.5	1	30.76	3.37	22.60	90.86
17	Sela	Medang	47	14.96	0.0153	225	37.5	1	30.76	3.37	22.60	90.86
18	Maling-maling	Leaa hijau	33	10.50	0.0078	50	8.33	0.25	7.69	0.69	4.62	20.64
19	Maling-maling	Leaa hijau	52	16.56	0.0200	50	8.33	0.25	7.69	0.69	4.62	20.64
20	Malapao		38	12.10	0.0113	25	4.16	0.25	7.69	0.28	1.87	13.72
21	Kesambi	Kesambi	54	17.19	0.0226	25	4.16	0.25	7.69	5.76	38.63	50.48
22	Locong-locong	Belalang madu	48	15.28	0.0176	75	12.5	0.5	15.38	1.64	10.99	38.87
23	Locong-locong	Belalang madu	58	18.47	0.0254	75	12.5	0.5	15.38	1.64	10.99	38.87
24	Locong-locong	Belalang madu	56	17.83	0.0226	75	12.5	0.5	15.38	1.64	10.99	38.87

Lampiran 9. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pancang Pada ketinggian 163 mdpl

No	Jenis		Keliling (cm)	Diameter (cm)	LBDS (m ²)	K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia										
1	Malapao	Pule landak	22	7	0.0038	700	29.16	0.75	21.42	1.09	30.11	80.69
2	Malapao	Pule landak	12	3.82	0.0007	700	29.16	0.75	21.42	1.09	30.11	80.69
3	Malapao	Pule landak	8	2.54	0.0003	700	29.16	0.75	21.42	1.09	30.11	80.69
4	Malapao	Pule landak	14	4.45	0.0013	700	29.16	0.75	21.42	1.09	30.11	80.69
5	Malapao	Pule landak	7	2.22	0.0003	700	29.16	0.75	21.42	1.09	30.11	80.69
6	Malapao	Pule landak	19	6.05	0.0028	700	29.16	0.75	21.42	1.09	30.11	80.69
7	Malapao	Pule landak	17	5.41	0.0020	700	29.16	0.75	21.42	1.09	30.11	80.69
8	Maling-maling	Leaa hijau	18	5.73	0.0020	800	33.33	1	28.57	1.7	46.96	108.86
9	Maling-maling	Leaa hijau	8	2.54	0.0003	800	33.33	1	28.57	1.7	46.96	108.86
10	Maling-maling	Leaa hijau	30	9.55	0.0064	800	33.33	1	28.57	1.7	46.96	108.86
11	Maling-maling	Leaa hijau	20	6.36	0.0028	800	33.33	1	28.57	1.7	46.96	108.86
12	Maling-maling	Leaa hijau	12	3.82	0.0007	800	33.33	1	28.57	1.7	46.96	108.86
13	Maling-maling	Leaa hijau	14	4.45	0.0013	800	33.33	1	28.57	1.7	46.96	108.86
14	Maling-maling	Leaa hijau	20	6.36	0.0028	800	33.33	1	28.57	1.7	46.96	108.86
15	Maling-maling	Leaa hijau	11	3.50	0.0007	800	33.33	1	28.57	1.7	46.96	108.86
16	Hawai		7	2.22	0.0003	100	4.16	0.25	7.14	0.03	0.82	12.12
17	Sela	Medang	8	2.54	0.0003	300	12.5	0.75	21.42	0.3	8.28	42.2

18	Sela	Medang	10	3.18	0.0007	300	12.5	0.75	21.42	0.3	8.28	42.2
19	Sela	Medang	16	5.09	0.0020	300	12.5	0.75	21.42	0.3	8.28	42.2
20	Coppeng hutan	Duwet	17	5.41	0.0020	100	4.16	0.25	7.14	0.2	5.52	16.82
21	Locong-locong	Belalang madu	8	2.54	0.0003	300	12.5	0.25	7.14	0.23	6.35	25.99
22	Locong-locong	Belalang madu	10	3.18	0.0007	300	12.5	0.25	7.14	0.23	6.35	25.99
23	Locong-locong	Belalang madu	13	4.14	0.0013	300	12.5	0.25	7.14	0.23	6.35	25.99
24	Arunganga	Loa	11	3.50	0.0007	100	4.16	0.25	7.14	0.07	1.93	13.23

Lampiran 11. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pancang Pada Ketinggian 193 mdl

No	Jenis		Keliling (cm)	Diameter (cm)	LBDS (m ²)	K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia										
1	Wajo	Bayur	12	3.82	0.0007	500	17.24	0.75	17.64	1.09	23.64	58.52
2	Wajo	Bayur	23	7.32	0.0038	500	17.24	0.75	17.64	1.09	23.64	58.52
3	Wajo	Bayur	18	5.73	0.0019	500	17.24	0.75	17.64	1.09	23.64	58.52
4	Wajo	Bayur	11	3.50	0.0007	500	17.24	0.75	17.64	1.09	23.64	58.52
5	Wajo	Bayur	23	7.32	0.0038	500	17.24	0.75	17.64	1.09	23.64	58.52
6	Hawai	Gandulong	12	3.82	0.0007	900	31.03	1	23.52	1.31	28.41	82.96
7	Hawai	Gandulong	16	5.09	0.0019	900	31.03	1	23.52	1.31	28.41	82.96
8	Hawai	Gandulong	15	4.77	0.0012	900	31.03	1	23.52	1.31	28.41	82.96
9	Hawai	Gandulong	18	5.73	0.0019	900	31.03	1	23.52	1.31	28.41	82.96
10	Hawai	Gandulong	18	5.73	0.0019	900	31.03	1	23.52	1.31	28.41	82.96
11	Hawai	Gandulong	15	4.77	0.0012	900	31.03	1	23.52	1.31	28.41	82.96
12	Hawai	Gandulong	7	2.22	0.0003	900	31.03	1	23.52	1.31	28.41	82.96
13	Hawai	Gandulong	13	4.14	0.0012	900	31.03	1	23.52	1.31	28.41	82.96
14	Hawai	Gandulong	20	6.36	0.0028	900	31.03	1	23.52	1.31	28.41	82.96
15	Sela	Medang	15	4.77	0.0012	300	10.34	0.75	17.64	0.22	4.77	32.75
16	Sela	Medang	11	3.50	0.0007	300	10.34	0.75	17.64	0.22	4.77	32.75
17	Sela	Medang	8	2.54	0.0003	300	10.34	0.75	17.64	0.22	4.77	32.75
18	Maling-maling	Leea hijau	12	3.82	0.0007	500	17.24	0.75	17.64	0.69	14.96	49.84
19	Maling-maling	Leea hijau	14	4.45	0.0012	500	17.24	0.75	17.64	0.69	14.96	49.84
20	Maling-maling	Leea hijau	16	5.09	0.0019	500	17.24	0.75	17.64	0.69	14.96	49.84
21	Maling-maling	Leea hijau	16	5.09	0.0019	500	17.24	0.75	17.64	0.69	14.96	49.84
22	Maling-maling	Leea hijau	14	4.45	0.0012	500	17.24	0.75	17.64	0.69	14.96	49.84
23	Locong-locong	Belalang madu	13	4.14	0.0012	400	13.79	0.5	11.76	0.87	18.87	44.42
24	Locong-locong	Belalang madu	19	6.05	0.0028	400	13.79	0.5	11.76	0.87	18.87	44.42
25	Locong-locong	Belalang madu	19	6.05	0.0028	400	13.79	0.5	11.76	0.87	18.87	44.42
26	Locong-locong	Belalang madu	18	5.73	0.0019	400	13.79	0.5	11.76	0.87	18.87	44.42
27	Malapao	Pule landak	15	4.77	0.0012	200	6.89	0.25	5.88	0.15	3.25	16.02
28	Malapao	Pule landak	9	2.86	0.0003		6.89	0.25	5.88	0.15	3.25	16.02
29	Panciro		20	6.36	0.0028	100	3.44	0.25	5.88	0.28	6.07	15.39

Lampiran 10. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Pancang Pada Ketinggian 211 mdpl

No	Jenis		Keliling (cm)	Diameter (cm)	LBDS (m ²)	K	KR (%)	F	FR (%)	D	DR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia										
1	Sela	Medang	14	4.45	0.0012	200	7.14	0.5	11.11	0.19	4.47	22.72
2	Sela	Medang	10	3.18	0.0007	200	7.14	0.5	11.11	0.19	4.47	
3	Maling-maling	Leea hijau	9	2.86	0.0003	700	25	1	22.22	0.63	14.82	62.04
4	Maling-maling	Leea hijau	11	3.50	0.0007	700	25	1	22.22	0.63	14.82	62.04
5	Maling-maling	Leea hijau	14	4.45	0.0012	700	25	1	22.22	0.63	14.82	62.04
6	Maling-maling	Leea hijau	17	5.41	0.0019	700	25	1	22.22	0.63	14.82	62.04
7	Maling-maling	Leea hijau	11	3.50	0.0007	700	25	1	22.22	0.63	14.82	62.04
8	Maling-maling	Leea hijau	13	4.14	0.0012	700	25	1	22.22	0.63	14.82	62.04
9	Maling-maling	Leea hijau	7	2.22	0.0003	700	25	1	22.22	0.63	14.82	62.04
10	Wajo	Bayur	16	5.09	0.0019	400	14.28	0.75	16.66	0.84	19.76	50.7
11	Wajo	Bayur	15	4.77	0.0012	400	14.28	0.75	16.66	0.84	19.76	50.7
12	Wajo	Bayur	9	2.86	0.0003	400	14.28	0.75	16.66	0.84	19.76	50.7
13	Wajo	Bayur	27	8.59	0.0050	400	14.28	0.75	16.66	0.84	19.76	50.7
14	Panciro		8	2.54	0.0003	200	7.14	0.25	5.55	0.41	9.64	22.33
15	Panciro		23	7.32	0.0038	200	7.14	0.25	5.55	0.41	9.64	22.33
16	Arunganga	Loa	25	7.96	0.0038	100	3.57	0.25	5.55	0.38	8.94	18.06
17	Hawai	Gandulong	12	3.82	0.0007	200	7.14	0.5	11.11	0.14	3.29	21.54
18	Hawai	Gandulong	11	3.50	0.0007	200	7.14	0.5	11.11	0.14	3.29	21.54
19	Locong-locong	Belalang madu	19	6.05	0.0028	800	28.57	0.75	16.66	1.35	31.76	76.99
20	Locong-locong	Belalang madu	13	4.14	0.0012	800	28.57	0.75	16.66	1.35	31.76	76.99
21	Locong-locong	Belalang madu	10	3.18	0.0007	800	28.57	0.75	16.66	1.35	31.76	76.99
22	Locong-locong	Belalang madu	7	2.22	0.0003	800	28.57	0.75	16.66	1.35	31.76	76.99
23	Locong-locong	Belalang madu	20	6.36	0.0028	800	28.57	0.75	16.66	1.35	31.76	76.99
24	Locong-locong	Belalang madu	10	3.18	0.0007	800	28.57	0.75	16.66	1.35	31.76	76.99
25	Locong-locong	Belalang madu	23	7.32	0.0038	800	28.57	0.75	16.66	1.35	31.76	76.99
26	Locong-locong	Belalang madu	14	4.45	0.0012	800	28.57	0.75	16.66	1.35	31.76	76.99
27	Malapao	Pule landak	20	6.36	0.0028	200	7.14	0.5	11.11	0.31	7.29	25.54
28	Malapao	Pule landak	8	2.54	0.0003	200	7.14	0.5	11.11	0.31	7.29	25.54

Lampiran 11. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Semai Pada ketinggian 163 mdpl

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia					
1	Malapao	Pule landak	3.750	25	1	22.22	47.22
2	Malapao	Pule landak	3.750	25	1	22.22	47.22
3	Malapao	Pule landak	3.750	25	1	22.22	47.22
4	Malapao	Pule landak	3.750	25	1	22.22	47.22
5	Malapao	Pule landak	3.750	25	1	22.22	47.22
6	Malapao	Pule landak	3.750	25	1	22.22	47.22
7	Maling-maling	Leea hijau	2.500	16.66	0.75	16.66	33.32
8	Maling-maling	Leea hijau	2.500	16.66	0.75	16.66	33.32
9	Maling-maling	Leea hijau	2.500	16.66	0.75	16.66	33.32
10	Maling-maling	Leea hijau	2.500	16.66	0.75	16.66	33.32
11	Lita	Pulai	625	4.16	0.25	5.55	9.71
12	Locong-locong	Belalang madu	1.250	8.33	0.5	11.11	19.44
13	Locong-locong	Belalang madu	1.250	8.33	0.5	11.11	19.44
14	Jati putih	Jati putih	625	4.16	0.25	5.55	9.71
15	Jambu biji	Jambu biji	625	4.16	0.25	5.55	9.71
16	Wajo	Bayur	3.125	20.83	0.5	11.11	31.94
17	Wajo	Bayur	3.125	20.83	0.5	11.11	31.94
18	Wajo	Bayur	3.125	20.83	0.5	11.11	31.94
19	Wajo	Bayur	3.125	20.83	0.5	11.11	31.94
20	Wajo	Bayur	3.125	20.83	0.5	11.11	31.94
21	Sela	Medang	1.250	8.33	0.5	11.11	19.44
22	Sela	Medang	1.250	8.33	0.5	11.11	19.44
23	Arunganga	Loa	625	4.16	0.25	5.55	9.71
24	Coppeng hutan	Duwet	625	4.16	0.25	5.55	9.71

Lampiran 11. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Semai Pada Ketinggian 193 mdpl

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia					
1	Maling-maling	Leea hijau	3.125	20	1	18.18	38.18
2	Maling-maling	Leea hijau	3.125	20	1	18.18	38.18
3	Maling-maling	Leea hijau	3.125	20	1	18.18	38.18
4	Maling-maling	Leea hijau	3.125	20	1	18.18	38.18
5	Maling-maling	Leea hijau	3.125	20	1	18.18	38.18
6	Arunganga	Loa	2.500	16	0.75	13.63	29.63
7	Arunganga	Loa	2.500	16	0.75	13.63	29.63
8	Arunganga	Loa	2.500	16	0.75	13.63	29.63
9	Arunganga	Loa	2.500	16	0.75	13.63	29.63
10	Locong-locong	Belalang madu	1.250	8	0.5	9.09	17.09
11	Locong-locong	Belalang madu	1.250	8	0.5	9.09	17.09
12	Hawai	Gandulong	3.125	20	1	18.18	38.18
13	Hawai	Gandulong	3.125	20	1	18.18	38.18
14	Hawai	Gandulong	3.125	20	1	18.18	38.18
15	Hawai	Gandulong	3.125	20	1	18.18	38.18
16	Hawai	Gandulong	3.125	20	1	18.18	38.18
17	Wajo	Bayur	1.875	12	0.75	13.63	25.63

18	Wajo	Bayur	1.875	12	0.75	13.63	25.63
19	Wajo	Bayur	1.875	12	0.75	13.63	25.63
20	Malapao	Pule landak	1.250	8	0.5	9.09	17.09
21	Malapao	Pule landak	1.250	8	0.5	9.09	17.09
22	Sela	Medang	1.250	8	0.5	9.09	17.09
23	Sela	Medang	1.250	8	0.5	9.09	17.09
24	Coppeng hutan	Duwet	1.250	8	0.5	9.09	17.09
25	Coppeng hutan	Duwet	1.250	8	0.5	9.09	17.09

Lampiran 13. Indeks Nilai Penting (INP) Tingkat Semai Pada Ketinggian 211 mdpl

No	Jenis		K	KR (%)	F	FR (%)	INP
	Nama Lokal	Nama Indonesia					
1	Wajo	Bayur	1.875	10.34	0.75	15	25.34
2	Wajo	Bayur	1.875	10.34	0.75	15	25.34
3	Wajo	Bayur	1.875	10.34	0.75	15	25.34
4	Locong-locong	Belalang madu	3.125	17.24	0.75	15	32.24
5	Locong-locong	Belalang madu	3.125	17.24	0.75	15	32.24
6	Locong-locong	Belalang madu	3.125	17.24	0.75	15	32.24
7	Locong-locong	Belalang madu	3.125	17.24	0.75	15	32.24
8	Locong-locong	Belalang madu	3.125	17.24	0.75	15	32.24
9	Coppeng hutan	Duwet	1.250	6.89	0.5	10	16.89
10	Coppeng hutan	Duwet	1.250	6.89	0.5	10	16.89
11	Arunganga	Loa	2.500	13.79	0.5	10	23.79
12	Arunganga	Loa	2.500	13.79	0.5	10	23.79
13	Arunganga	Loa	2.500	13.79	0.5	10	23.79
14	Arunganga	Loa	2.500	13.79	0.5	10	23.79
15	Maling-maling	Leea hijau	3.750	20.68	1	20	40.68
16	Maling-maling	Leea hijau	3.750	20.68	1	20	40.68
17	Maling-maling	Leea hijau	3.750	20.68	1	20	40.68
18	Maling-maling	Leea hijau	3.750	20.68	1	20	40.68
19	Maling-maling	Leea hijau	3.750	20.68	1	20	40.68
20	Maling-maling	Leea hijau	3.750	20.68	1	20	40.68
21	Waruh	Waru	1.250	6.89	0.25	5	11.89
22	Waruh	Waru	1.250	6.89	0.25	5	11.89
23	Malapao	Pule landak	3.125	17.24	0.75	15	32.24
24	Malapao	Pule landak	3.125	17.24	0.75	15	32.24
25	Malapao	Pule landak	3.125	17.24	0.75	15	32.24
26	Malapao	Pule landak	3.125	17.24	0.75	15	32.24
27	Malapao	Pule landak	3.125	17.24	0.75	15	32.24
28	Hawai	Gandulong	625	3.44	0.25	5	8.44
29	Sela	Medang	625	3.44	0.25	5	8.44

Lampiran 14. Indeks Keaneekaragaman (H')

No	Jenis Vegetasi	Jumlah Individu	Ni/N	LN(Ni/N)	H'
1	Jati lokal	12	0.038095238	-3.26766599	0.12
2	Flamboyan	3	0.00952381	-4.65396035	0.04
3	Pule landak	41	0.13015873	-2.03900057	0.27
4	Medang	29	0.092063492	-2.38527681	0.22
5	Pulai	3	0.00952381	-4.65396035	0.04
6	Leea hijau	40	0.126984127	-2.06369318	0.26
7	Gandul long	25	0.079365079	-2.53369681	0.20
8	Belalang madu	38	0.120634921	-2.11498648	0.26
9	Kudo	5	0.015873016	-4.14313473	0.07
10	Asam	1	0.003174603	-5.75257264	0.02
11	Kemiri	7	0.022222222	-3.80666249	0.08
12	Jatih putih	1	0.003174603	-5.75257264	0.02
13	Jambu biji	2	0.006349206	-5.05942546	0.03
14	Duwet	15	0.047619048	-3.04452244	0.14
15	Bayur	37	0.117460317	-2.14165473	0.25
16	Beringin	1	0.003174603	-5.75257264	0.02
17	Loa	23	0.073015873	-2.61707842	0.19
18	Jabon	3	0.00952381	-4.65396035	0.04
19	Rao	3	0.00952381	-4.65396035	0.04
20	Tarap	3	0.00952381	-4.65396035	0.04
21	Manggis hutan	3	0.00952381	-4.65396035	0.04
22	Kesambi	9	0.028571429	-3.55534806	0.10
23	Bitti	4	0.012698413	-4.36627828	0.06
24	Kelumpang	2	0.006349206	-5.05942546	0.03
25	Panciro	3	0.00952381	-4.65396035	0.04
26	Waruh	2	0.006349206	-5.05942546	0.03
		315			2.68

Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Pembuatan Plot Pada Ketinggian 163 mdpl



Gambar 3. Pengukuran Keliling Pada Tingkat Pohon



Gambar 4. Pengukuran Keliling Pada Tingkat Tiang



Gambar 5. Pengukuran Keliling Pada Tingkat Pancang



Gambar 6. Pembuatan Plot Pada Ketinggian 193 mdpl



Gambar 7. Pengukuran Keliling Pada Ketinggian 193 mdpl



Gambar 8. Pengukuran Pada Tingkat Semai



Gambar 9. Keadaan Vegetasi

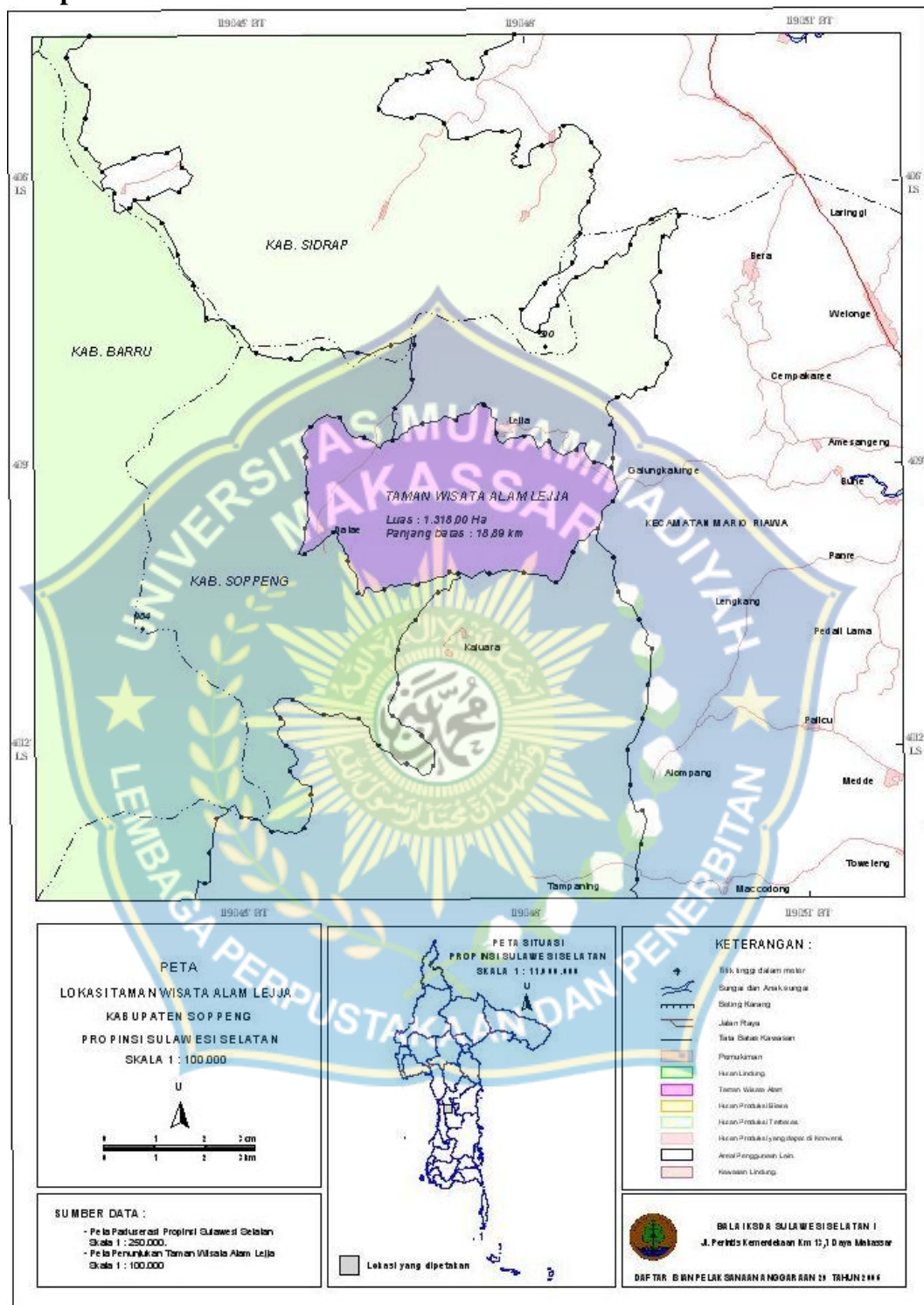


Gambar 10. Proses Pembuatan Plot Pada Ketinggian 211 mdpl



Gambar 11. Pengukuran keliling pada Ketinggian 211 mdpl

Lampiran 16. Peta Lokasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP



AMATUL WIDYA, Lahir pada tanggal 29 Juni 1996 di Desa Buhung Bundang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Surniati

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) 140 Kalerasang pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 2 Pangkajene dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pangkajene dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis diterima di Program Strata Satu (S1) Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2019.